

**GEDUNG KESENIAN BATAK TOBA DI LUMBAN
SILINTONG (BALIGE
(TEMA: ARSITEKTUR TRADISIONAL BATAK TOBA)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Sarjana

Oleh :

**CHRISTOMMY L. NABABAN
NIM : 088140015**



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2010**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

GEDUNG KESENIAN BATAK TOBA DI LUMBAN

SILINTONG (BALIGE)

(TEMA : ARSITEKTUR TRADISIONAL BATAK TOBA)

TUGAS AKHIR

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHUI PERSYARATAN

UJIAN SARJANA

Oleh :

CHRISTOMMY L. NABABAN

NIM : 088140015

DI SETUJUI :

PEMBIMBING I



(Ir. Ina T. Budiani, MT)

PEMBIMBING II



(Ir. Neneng Yulla Barky, MT)

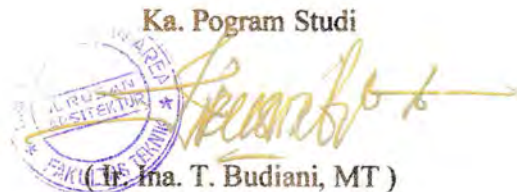
MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS TEKNIK



(Ir. Hj. Haniza, As, MT)

Ka. Pogram Studi



(Ir. Ina. T. Budiani, MT)

Tanggal Lulus : 6 November 2010

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/7/24

RINGKASAN

CHRISTOMMY L. NABABAN, Gedung Kesenian Batak Toba yang berlokasi di Lumban Silintong (Balige) Kabupaten Tobasa adalah rencana Tugas Akhir yang luas tanahnya 2 hektar, yang di bawah bimbingan Ir. Ina T Budiani. MT selaku pembimbing I dan Ir. Neneng Y B. MT selaku pembimbing II.

Gedung Kesenian Batak Toba di Lumban Silintong merupakan salah satu sarana hiburan yang menampilkan kesenian pertunjukan khas daerah batak toba dan di lokasi ini juga pengunjung bisa melihat pesta batak toba yang ditempatkan di sopo godang sehingga pengunjung tahu gimana cara orang batak melakukan pesta misalnya pesta pernikahan dan pesta yang lainnya yang merupakan ciri khas pesta batak toba yang pengunjung belum mengetahui semuanya, dan bagi masyarakat batak toba tidak susah-susah lagi mencari tempat pesta, dan juga sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung/ wisata yang datang kelokasi ini, yang berlokasi di balige tepatnya di daerah lumban silintong. Gedung kesenian batak toba ini di buat, berfungsi sebagai sarana hiburan, pendidikan bagi para pelajar dan juga berfungsi sebagai sarana pelestarian kebudayaan batak toba yang kini hampir punah, yaitu merupakan dari kesenian kebudayaan batak toba. di tempat ini juga di sediakan fasilitas-fasilitas berupa: Gedung Kesenian, Sopo Godang, Museum, Kafetaria, Cotage, Plaza, Kantor pengelola, Gazebo, dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat memberikan berbagai kenyamanan, dan ketenangan bagi para pengunjung yang berkunjung ke tempat ini. Di lokasi ini cottage berperan sebagai tempat penginapan untuk sementara apabila pengunjung yang ingin berlibur ditempat ini.

Gedung Kesenian Batak Toba ini diharapkan dapat menambah pendapatan bagi dinas Pariwisata Tobasa dan juga bagi masyarakat batak toba yang menjualkan hasil karyanya yang di tempatkan di galery museum yang di sediakan di gedung ini, sehingga bagi pengunjung yang berlibur ke tempat ini bisa mendapatkan hasil sofenir khas daerah batak toba, sehingga pengunjung dapat membawa hasil sofenir ini kerumah, sehingga pengunjung yang datang kelokasi ini bisa berkesan dan ingin kembali ketempat ini dengan adanya hasil dari sofenir yang dijual yang menarik bagi pengunjung dan dengan acara-acara yang menarik.

ABSTRACT

CHRISTOMMY L. NABABAN, Toba Batak Art Building, located at Lumban Silintong (Balige) Tobasa District is planning an extensive final 2 hectares of land, which under the guidance of Ir. Ina T Budiani. Ina T Budiani. MT selaku pembimbing I dan Ir. MT as a mentor I and Ir. Neneng Y B. Neneng Y B. MT selaku pembimbing II. MT as a supervisor II.

Arts Building in Lumban Silintong Toba Batak is one means of entertainment featuring local arts performances typical Toba Batak and in this location, visitors can also see the party Toba Batak sopo Godang placed so that visitors know how the way people make a party for example hobo weddings and parties others that are characteristic Toba Batak party that visitors do not know all of them, and for the Toba Batak people do not bother anymore to find a party place, and also as a place of recreation for visitors / tourist who come this farm, located in Balige precisely in the area Lumban silintong. Toba Batak art building is made, serves as a means of entertainment, education for students and also serves as a means of preservation of Toba Batak culture that is now almost extinct, which is the art of Toba Batak culture. in this place also in providing facilities such as: Art Building, Sopo Godang, Museum, Cafeteria, Cotage, Plaza, office manager, Gazebo, and other supporting facilities that can provide all the comfort, and tranquility to the visitors who visited this place . At this location the cottage serves as temporary lodgings for visitors who want a vacation when this place.

Toba Batak Arts Building is expected to increase revenue for the department of Tourism Tobasa and Toba Batak also for the people who sell the work that he placed in the museum gallery that is served in this building, so for those visitors who vacation in this place can get the local specialty sofenir Toba Batak, so that visitors can bring home the results of this sofenir, so that visitors who come this farm can be impressive and would like to return to this place with the results of which are sold sofenir that appeal to visitors and with interesting events.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan rahmat dan perlindungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Adapun judul dari Skripsi Tugas Akhir Arsitektur ini adalah:

“GEDUNG KESENIAN BATAK TOBA DI LUMBAN SILINTONG BALIGE ”

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan akedemis untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada Fakultas Teknik Universitas Medan Area Sumatera Utara.

Dalam Penulisan Skripsi ini, penyusun menyadari banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat dipergunakan untuk menyempurnakan Skripsi ini. Sehingga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca atau memerlukannya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material, terutama kepada:

- Bapak Prof, Dr, H. A. Yakub Matondang, MA Selaku Rektor Universitas Medan Area Sumatera Utara.
- Ibu Hj. Haniza. MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area.
- Ir. Ina T, Budiani. MT selaku pembimbing pertama saya dan sebagai Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Medan Area.
- Ir. Neneng Yulia Barky selaku pembimbing dua saya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/7/24

- Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Teknik UMA yang telah memberikan pengetahuan, pendidikan dan bantuan administrasi dalam perkuliahan kepada penulis.
- Kepada kedua orang tua saya, P. Nababan dan R. Hutagalung, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, didikan semangat, dan doa.
- Kepada saudara-saudara saya: Priska N, Nababan dengan Amos Sitinjak (suaminya), dan Ruben Aspen Andreas (anaknya), Reyanawati, S.M. Nababan, Victor S, P. Nababan dan Semua keluarga yang sudah memberikan semangat dan doa.
- Kepada yang tercinta dek Mita L, Panggabean yang sudah memberikan semangat dan doa.
- Kepada teman saya Fredy Sihombing yang Turut mau membantu dalam Tugas Akhir saya.
- Kepada teman-teman saya yang berjuang dalam tugas akhir dan yang masih studi.
- Semua Pihak yang telah membantu dalam memberikan dukungan, referensi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Demikianlah yang penulis lampirkan, Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan melimpahkan rahmatnya kepada kita dan tulisan ini bermfaat bagi pembaca.

Medan, Oktober 2010

(Christommy. L. Nababan)
(08.814.0015)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| RINGKASAN | |
| ABSTRACT | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Maksud dan Tujuan | 4 |
| 1.3. Rumusan Permasalahan | 4 |
| 1.4. Metode Pendekatan Perancangan | 5 |
| 1.5. Sistematika Pemikiran | 6 |
| 1.6. Sistematika pembahasan | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PROYEK | |
| 2.1. Peta Lokasi | 8 |
| 2.1.1. Kreteria pemilihan Lokasi | 8 |
| 2.1.2. Alternatif Tapak | 9 |
| 2.1.3. Site Terpilih | 9 |
| 2.1.4. Lokasi Proyek | 10 |

| | |
|---|----|
| 2.2. Sejarah Singkat Kabupaten Toba Samosir | 11 |
| 2.3. Kondisi Geografis Kabupaten Toba Samosir | 12 |
| 2.3.1. Lokasi dan Keadaan Geografis | 12 |
| 2.3.2. Iklim | 12 |
| 2.4. Tinjauan Pustaka Proyek | 16 |
| 2.4.1. Pengertian Kesenian | 16 |
| 2.4.2. Sejarah Perkembangan Kesenian | 19 |
| 2.4.3. Bentuk-Bentuk Kesenian | 21 |
| 2.4.4. Ruang Lingkup Seni | 21 |
| 2.4.5. Pengertian Masing-Masing Seni | 23 |
| 2.5. Kesenian Batak | 24 |
| 2.5.1. Pengertian Kesenian Batak | 24 |
| 2.5.2. Sejarah kesenian Batak | 24 |
| 2.5.3. Kesenian Batak Toba | 28 |
| 2.6. Studi Banding Proyek Sejenis | 33 |

BAB III ELABORASI TEMA

| | |
|--------------------------------------|----|
| 3.1. Tinjauan Pustaka Tema | 34 |
| 3.2. Batak toba | 37 |
| 3.2.1. Pengertian Batak Toba | 37 |
| 3.2.2. Pola Perkampungan/ Desa | 38 |
| 3.2.3. Pengertian Rumah Batak | 41 |
| 3.2.4. Anatomi Rumah Batak | 44 |

| | | |
|--------|--|----|
| 3.3. | Jenis-jenis Bangunan Batak Toba | 45 |
| 3.4. | Sistem Struktur dan Konstruksi Rumah Adat Batak Toba Prototype Kampung Singumar | 49 |
| 3.4.1. | Struktur dan Konstruksi Rumah Adat Toba Prototype Kampung Sigumar | 51 |
| 3.5. | Organisasi Ruang Rumah Batak Toba | 53 |
| 3.6. | Interpretasi Tema | 54 |
| 3.6.1. | Hubungan Tema dan Kasus Proyek | 54 |
| 3.6.2. | Penerapan Tema Pada Kasus Proyek | 54 |
| 3.6.3. | Jenis Bangunan..... | 54 |
| 3.6.4. | Bahan bangunan | 60 |
| 3.6.5. | Tipologi Bangunan | 61 |
| 3.6.6. | Simbol dan Ragam Hias Bangunan | 61 |
| 3.6.7. | Studi Banding Tema | 70 |

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

| | | |
|------|---|----|
| 4.1. | Pendekatan Terhadap Perencanaan dan Perancangan | 71 |
| 4.2. | Program Ruang | 74 |
| 4.3. | Deskripsi Proyek | 82 |
| 4.4. | Analisa Perancangan | 83 |

| | |
|--|----|
| Analisa Terhadap Lokasi Proyek | 83 |
| Analisa Terhadap Aksesibilitas | 84 |
| Lokasi Site | 84 |
| Analisa Terhadap Lokasi Tapak | 86 |
| Analisa Terhadap Fungsi Sekitar Site | 88 |
| Analisa View dari Site | 91 |
| Analisa View ke dalam Site | 92 |
| Analisa Orientasi Matahari Terhadap Site | 93 |

BAB V KONSEP PERANCANGAN

| | |
|--|-----|
| 5.1. Penerapan Arsitektur Tradisional Batak Toba | 94 |
| 5.1.1. Pengertian Arsitektur Tradisional | 94 |
| 5.2. Deskripsi Proyek | 95 |
| 5.3. Konsep Perancangan | 96 |
| Konsep Pencapaian Terhadap Site | 96 |
| Konsep Bentuk dan Massa | 97 |
| Konsep Fasade Terhadap Bentuk dan Massa | 98 |
| Vegetasi Pada Kawasan Site | 99 |
| Penzoningan | 100 |

GAMBAR

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Keterangan | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1 | Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Total Menurut Kecamatan Thn 2010 | 13 |
| 2 | Letak Geografis Menurut Kecamatan | 13 |
| 3 | Jarak dari Kota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Toba Samosir (km) | 13 |
| 4 | Jarak dari Kota Kecamatan ke kota di Wilayah Kabupaten Toba Samosir (km) | 14 |
| 5 | Jumlah Wisatawan Yang Datang ke Toba Samosir Menurut bulan dan Jenis Wisatawan | 14 |
| 6 | Jumlah Kunjungan Wisatawan Yang Datang ke Toba Samosir Per Tahun | 15 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Keterangan | Halaman |
|--------|---|---------|
| 1 | Peta Kabupaten Toba Samosir | 8 |
| 2 | Peta Alternatif Tapak | 9 |
| 3 | Peta Lokasi Tapak | 10 |
| 4 | Objek dan Potensi Wisata Kabupaten Toba Samosir | 15 |
| 5 | Alat Musik Tradisional Batak Toba | 26,27 |
| 6 | Kesenian Batak Toba | 30,33 |
| 7 | Studi banding Gedung Kesenian Batak Toba | 33 |
| 8 | Arsitektur Tradisional Kebudayaan Batak Toba | 35 |
| 9 | Bentuk perkampungan Batak Toba | 39,41 |
| 10 | Denah, Tampak, potongan Rumah Adat Batak Toba | 47,50 |
| 11 | Struktur Rumah Adat Batak Toba | 51,53 |
| 12 | Simbol dan Ragam Hias Bagian Ruma Adat Batak Toba | 61,69 |
| 13 | Gambar Studi Banding Tema | 70 |



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Batak adalah nama suku bangsa di Indonesia suku ini bermukim di Sumatera Utara, dan terkenal akan logat bahasanya yang terkesan ‘keras’ bagi orang-orang luar. Padahal, bagi mereka logat seperti itu adalah keseharian yang mereka gunakan. Suku ini adalah salah satu suku yang paling berpengaruh di Indonesia dimana mereka banyak yang mengisi jabatan di pemerintah maupun posisi-posisi penting lainnya, seperti dibidang ekonomi. Suku Batak ini sudah banyak marantau ke berbagai penjuru Indonesia, diperkirakan diwilayah Jabodetabek saja sudah mencapai lebih dari 200.000 jiwa. Lebih banyak orang Batak bermukim di luar daerah asalnya yakni Tapanuli, Simalungun, dan Karo, 14% penduduk kota Medan adalah orang Batak. Sehingga secara nasional orang Batak sering disebut sebagai orang Medan, karena kota Medan adalah kota terbesar di Sumatera Utara dengan penduduk 2,3 juta jiwa dan pertumbuhan kota yang sangat pesat yang di dominasi oleh etnis Jawa dan Cina, orang Batak yang 85% hidup di pedesaan malu jika mengaku dari desa. Maka, banyak orang Batak sering mengaku dari Medan (Maksudnya ”Sumatera Utara”).¹

Batak Toba adalah bagian dari suku bangsa batak, yang sebagian besar wilayahnya meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Samosir.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Kalau kita pikir tentang kesenian musik Batak, apakah yang timbul dalam pikiran kita dalam kota-kota besar seperti Medan, jawabnya hampir selalu terkait dengan musik Pop Batak, seperti musik trio vokal yang biasanya bisa didengar dipesta kawin, siaran radio musik batak, karaoke, lapotuak dan sebagainya. Bila musik Pop Batak dipersembahkan di video biasanya di kaset karaoke, rasanya hampir selalu ada tentang kerinduan desa salah satunya Danau toba, dalam video lagu batak, sering penyanyi dan penari memakai pakaian tradisi menari (tortor) di depan rumah tradisi, atau dipinggir danau toba. Dalam video ini, kadang kita melihat sekilas ansambel musik tradisi Batak Toba, Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi. Penglihatan sekilas ini, bagaimanapun biasanya sangat singkat sekali dan hampir tidak pernah dibolehkan mendengar suara alat-alat ini dalam gambaran kebudayaan Batak Toba yang ditengahi dan diatur oleh media.

Kesenian Batak yang merupakan salah satu bagian dari seni tidak hanya bermaksud hanya menampilkan seni drama atau kesenian Batak secara sempit, namun juga dapat dimasukkan seni yang lain seperti Grand Opera (gabungan antara alur cerita tragedi dan musik), Seni Tari Kontemporer, Pantomimik, Tragedi, komedi, tragikomedi, Melodrama, Parodi, Drama, Musikal, Opera dan karya seni kontempore yang lain (termasuk seni lukis dan patung kontemporer yang dapat menimbulkan efek teatral). Namun untuk lebih khususnya pembahasan dan pemahamannya dibatasi pada suatu karya seni yang dipertunjukan atau yang di pertontonkan secara langsung.

Gedung Kesenian Batak di Lumban Silintong merupakan judul dari tugas akhir ini. Proyek ini merupakan suatu tempat yang memiliki beberapa tempat

pertunjukan sebagai fasilitas utama dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang seperti: galery, kafetaria, fasilitas pendidikan, bangunan pertemuan seniman, pondok seniman, area pelatihan, kantor pengelola, fasilitas pendukung lainnya. Gedung Kesenian Batak Toba di Lumban Silintong ini merupakan suatu tempat pertunjukan kesenian dan juga merupakan tempat untuk melestarikan dan menghidupkan kembali kebudayaan batak yang merupakan salah satu warisan budaya nenek moyang suku batak yang sekarang hampir punah.

Gedung Kesenian Batak Toba di Lumban Silintong ini juga memiliki fungsi untuk menampung bakat seni yang dimiliki oleh seseorang agar dapat dilihat oleh masyarakat secara langsung. Banyak dari seniman-seniman Indonesia yang bergerak dibidang seni peran mengalami kesulitan untuk menampung dan menyalurkan bakat mereka, karena kurangnya fasilitas yang dimiliki. Selain itu dengan adanya gedung kesenian ini dapat memperkenalkan pada masyarakat Indonesia dan dunia, kebudayaan Batak yang juga merupakan salah satu kekayaan dan peninggalan seni yang mempunyai nilai seni yang tinggi yang dapat dipertunjukkan secara langsung atau live.

Pemilihan lokasi ditempatkan di kota balige karena balige merupakan salah satu tujuan wisata yang terbesar di pulau sumatera, khususnya sumatera utara apalagi letaknya dekat dengan Museum Balige, Makam Sisingamangaraja, dan Hotel, kantor Bupati Tobasa dan lain-lain. Karena itu daerah lumban silintong cukup diminati oleh wisatawan dan mempunyai potensi bagus di bidang kepariwisatawan di Sumatera Utara akan semakin berkembang, khususnya di daerah lumban silintong dan Indonesia pada umumnya.

I.2. Maksud dan Tujuan

Maksud :

- Menggali potensi kawasan Lumban Silintong sebagai kawasan pariwisata yang memiliki ciri khas yaitu kebudayaan batak toba.
- Menciptakan jenis sarana akomodasi sebagai tambahan sarana akomodasi yang ada di Lumban Silintong dalam rangka menarik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Toba Samosir, yang tentunya juga untuk menambah pendapatan daerah.

Tujuan :

- Menyediakan sarana hiburan, pendidikan, dan sekaligus melestarikan kebudayaan batak toba.
- Meningkatkan kepariwisataan khususnya di daerah Sumatera Utara melalui Gedung Kesenian Batak Toba dan berbagai fasilitas-fasilitas wisata budaya.
- Megoptimalkan potensi alam untuk sarana hiburan sekaligus meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan melibatkan potensi yang ada, terutama dalam hal pemasaran hasil kerajinan dan barang-barang seni sebagai sovenir bagi wisatawan.

I.3. Rumusan Permasalahan

Adapun permasalahan yang diperkirakan dalam proyek tugas akhir ini adalah:

- Bagaimana bentuk penyediaan fasilitas untuk hiburan dan tempat wisata yang dapat menggali dan menyediakan unsur-unsur kebudayaan batak toba kepada wisatawan.

- Bagaimana memaksimalkan potensi-potensi alam (Danau Toba) sebagai bagian utama dari perancangan kawasan rekreasi dan gedung kesenian.
- Bagaimana menerapkan arsitektur tradisional Batak Toba untuk konsep perancangan Sebuah Gedung Kesenian.

I.4. Metode Pendekatan Perancangan

a. Pengumpulan data yaitu :

- Melakukan studi literatur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fungsi bangunan dengan mempelajari teori-teori, standard-standard dan data-data baik fisik maupun non fisik.
- Melakukan studi banding terhadap proyek sejenis dengan pengamatan visual, dokumentasi (foto dan gambar) melalui internet.
- Mengumpulkan data mengenai tapak yang didapat dari studi literatur tentang peraturan yang berlaku, pengamatan visual, wawancara, jumlah penduduk, jumlah pengunjung yang datang ke daerah Balige tersebut dan dokumentasi (foto dan gambar).

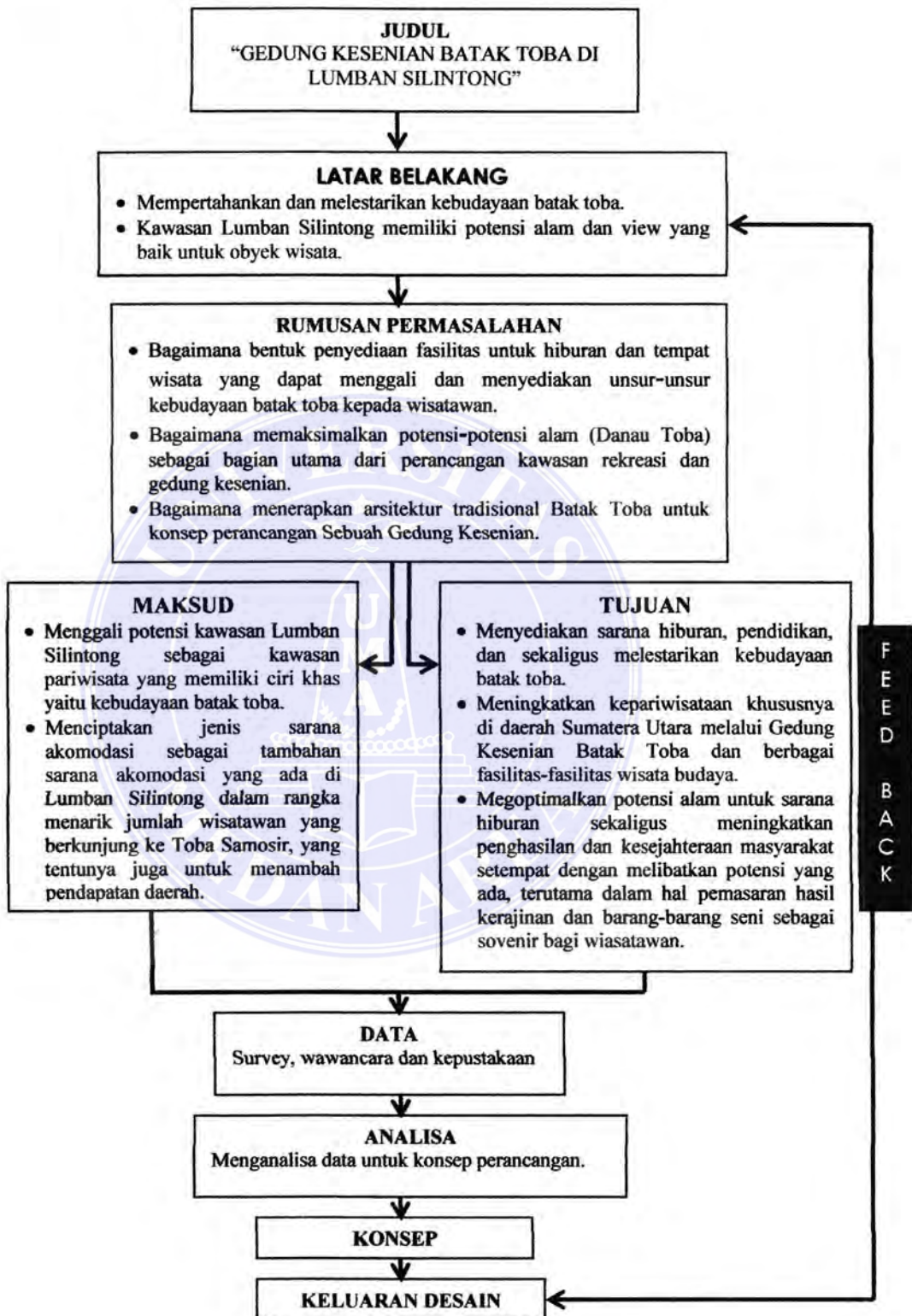
b. Pengelompokan data, yaitu dengan cara melakukan apa yang diperlukan dalam mendesain bangunan sesuai dengan tujuan bangunan.

c. Menganalisa data-data yang diperoleh dengan mengkaitkan fungsi bangunan (dalam hal ini bangunan sekitar lokasi).

d. Konsep, yaitu dengan menyimpulkan dan mengevaluasi data dan analisa yang kemudian dikembangkan dalam ide-ide dan konsep.

e. Desain, yaitu menerapkan ide-ide konsep kedalam desain gambar.

I.5. Sistematika Pemikiran



I.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, rumusan permasalahan, metode pendekatan perancangan, sistematika perancangan, sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PROYEK

Berisi tentang gambaran pembahasan tentang gedung kesenian batak toba.

BAB III ELABORASI DAN INTERPRETASI TEMA

Berisi tentang penguraian elaborasi tema, pengertian tema, dan studi banding tematik (studi banding yang menggunakan tema tersebut).

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Berisikan terhadap permasalahan, menyangkut penjelasan permasalahan secara fungsional, permasalahan kota lingkungan tapak, ruang dan sistem bangunan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

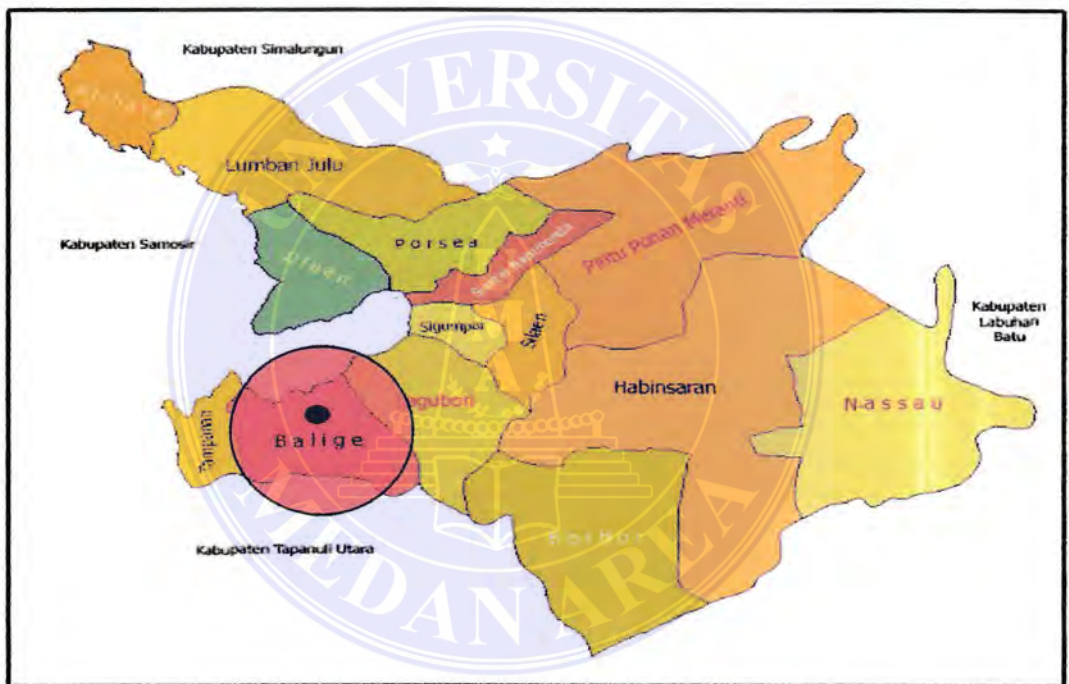
Berisi tentang analisa kondisi tapak, analisa fungsional dan permasalahan yang menyangkut perencanaan dan perancangan. Berisikan konsep tapak konsep bangunan, konsep struktur dan konsep utilitas.

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1. Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Kabupaten Toba Samosir letaknya di Balige yang berada didaerah Lumban Silintong Sumatera Utara, yang merupakan salah satu daerah yang sangat bagus dengan view yang menghadap danau toba dan juga lokasi ini sebagai daerah wisata.



Gambar : 1. Peta Kabupaten Toba Samosir

2.1.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

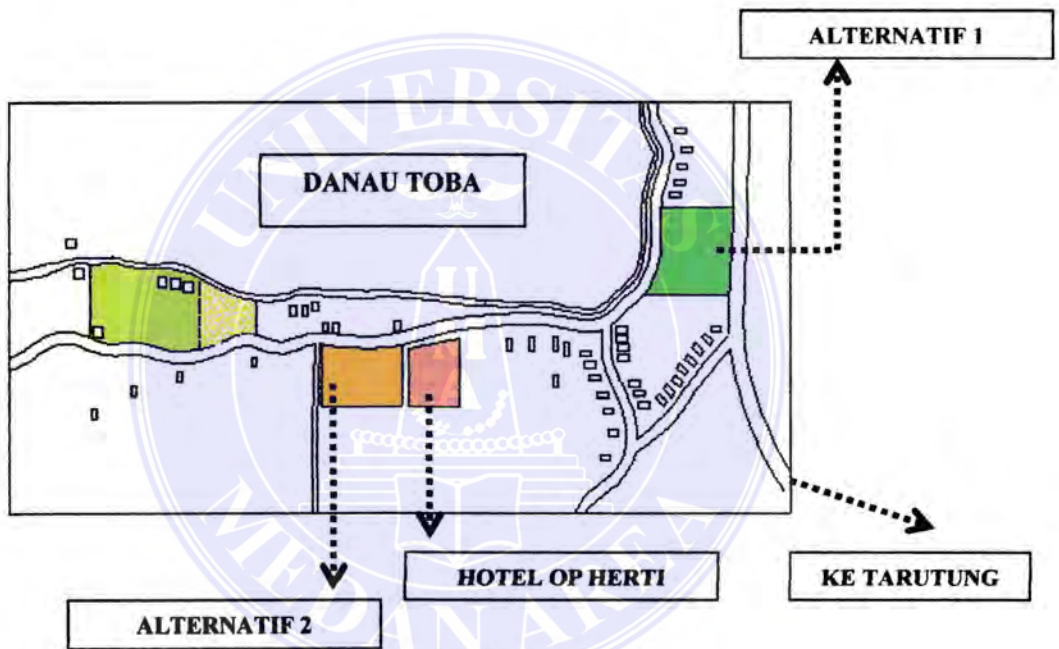
Kesuksesan sebuah bangunan amat ditentukan oleh lokasi dan perlu banyak pertimbangan baik dari fungsi bangunan sampai kepada peraturan-peraturan yang telah di tentukan. Ada pun pemilihan tapak dilakukan atas dasar pertimbangan yaitu:

- Tata guna lahan: yaitu berada di daerah Wisata.

- Keterdekatan dengan bangunan: Hotel, Restoran, Perkampungan Desa, gedung Pemerintahan (kantor bupati)
- Kemudahan aksesibilitas
- Sesesuai dengan rencana tata kota.

2.1.2. Alternatif Tapak

Dari kriteria-kriteria diatas maka dipilih beberapa lokasi yang memungkinkan untuk peletakan proyek. Lokasi-lokasi tersebut antara lain:



Gambar 2. Peta Alternatif Tapak

KETERANGAN GAMBAR

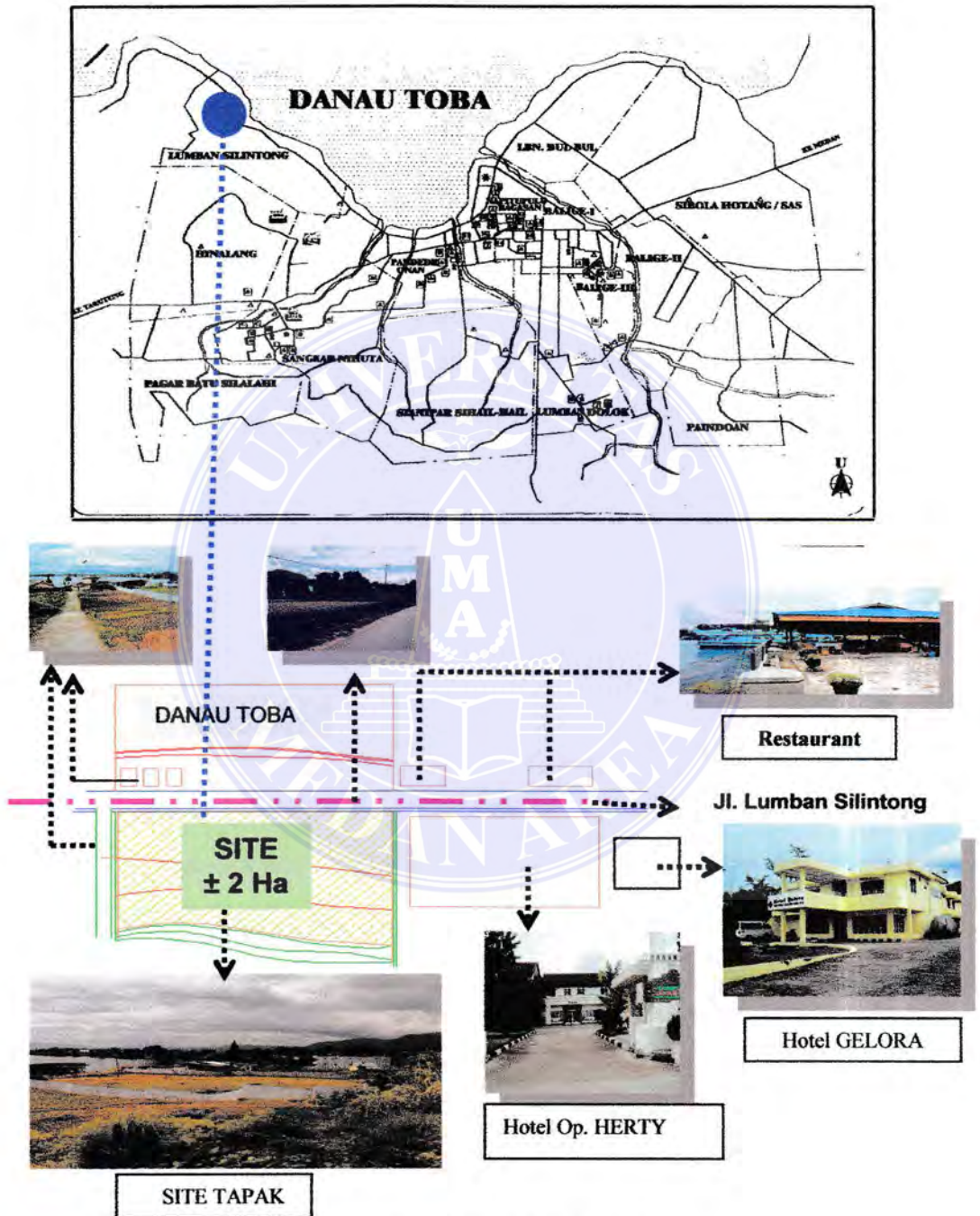
- Alternatif 1 Berada dijalan Medan – Tarutung
- Alternatif 2 Berada dijalan Lumban Silintong

2.1.3. Site Terpilih

Dari hasil Alternatif Tapak yang saya amati bahwa terdapat lokasi Alternatif 2 (dua) yaitu berada didaerah Lumban Silintong, karena daerah ini sangat bagus untuk dijadikan tempat hiburan dan sebagai tempat pendidikan bagi

wisatawan yang berkunjung dan juga bagi wisatawan lokal yang datang ke daerah ini apalagi tempat ini Viewnya sangat bagus karena menghadap ke danau toba.

2.1.4. Lokasi Proyek



Gambar 3. Peta Lokasi Tapak

2.2. Sejarah Singkat Kabupaten Toba Samosir ¹

Kabupaten Toba Samosir sangat strategis karena terletak pada posisi dijalur lintas sumatera berbatasan dengan Malaysia dan Singapura. Kerangka pembangunan Toba Samosir tahun 2010 mengacu pada perwujudan visi “ TOBA SAMOSIR TERDEPAN, MAKMUR, ADIL DAN SEJAHTERA DI SUMATERA UATARA 2010 (TOBAMAS 2010) pemerintah kabupaten toba samosir periode 2005 – 2010 dipimpin oleh kepala daerah hasil pemilihan langsung tahun 2005. DPRD kabupaten Toba Samosir hasil pemilihan Langsung tahun 2004 untuk periode tahun 2004 – 2009, yang terdiri dari 45 orang yang dipimpin oleh satu orang ketua dan dua orang wakil ketua. Ada beberapa hal dalam pembentukan kabupaten toba samosir yaitu:

- Pemerintah Kabupaten Toba Samosir didirikan pada Tahun 1999
- Luas Wilayah 2.021,8 KM²
- Terdiri dari 11 Kecamatan dan 13 Kelurahan
- Letak Geografis 02⁰03’ – 02⁰04’ LU dan 98⁰56’ – 99⁰40’ BT
- Topografi daerah sangat bervariasi antara tanah landai, datar, berbukit, bergelombang berada didataran tinggi bukit barisan dengan ketinggian 300 – 2.200 meter diatas permukaan laut
- Batasan Kabupaten Toba Samosir :
 - a. Selatan dengan Kabupaten Tapanuli Utara
 - b. Utara dengan Kabupaten Simalungun
 - c. Barat dengan Kabupaten Samosir
 - d. Timur dengan Kabupaten Asahan dan Labuhan Batu

1. Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba Samosir.

2.3. Kondisi Geografis Kabupaten Toba Samosir ²

2.3.1. Lokasi dan Keadaan Geografis

Kabupaten Toba Samosir berada pada 2003' - 2040' Lintang Utara dan 98056'-99040' Bujur Timur, Kabupaten Toba Samosir memiliki luas wilayah 2.021,8 Km². Kabupaten Toba Samosir berada diantara lima kabupaten yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah Timur berbatasan dengan Labuhan Batu dan Asahan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Samosir. Kabupaten Toba Samosir terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan ketinggian antara 300-2.200 meter di atas permukaan laut, dengan topografi dan kontur tanah yang beraneka ragam, yaitu datar, landai, miring dan terjal. Struktur tanahnya labil dan berada pada wilayah gempa tektonik dan vulkanik.

2.3.2. Iklim ³

Sesuai dengan letaknya yang berada di garis khatulistiwa, Kabupaten Toba Samosir tergolong ke dalam daerah beriklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 17⁰C-29⁰C dan rata-rata kelembaban udara 85,04 persen. Rata-rata tinggi curah hujan yang terjadi di Kabupaten Toba Samosir per bulan tahun 2007 berdasarkan data pada 3 stasiun pengamatan sebesar 155 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 14 hari.

2. Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba Samosir

3. Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba Samosir.

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April dengan 260 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 6 hari. Sedangkan pada bulan Pebruari curah hujan yang turun sangat rendah sekitar 85 mm, dengan jumlah hari hujan 4 hari. Berdasarkan stasiun pengamatan, Kecamatan Habinsaran

Tabel 1. Luas Wilayah Dan Rasio Terhadap Total Menurut Kecamatan Thn 2010

| No | Kecamatan | Luas (km ²) | Rasio thdp Total (%) |
|----|-----------|-------------------------|----------------------|
| 1 | Balige | 91.05 | 1.50 |

Tabel : Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Total Menurut Kecamatan
Sumber : badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba Samosir

Tabel 2. Letak Geografis Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Lintang Utara | Bujur Timur |
|----|-----------|---------------|-----------------|
| 1 | Balige | 2 15' - 2 21' | 99 00' - 99 11' |

Tabel : Letak Geografis Menurut Kecamatan
Sumber : Kantor Wilayah Badan Pertanahan (BPN) Kabupaten Toba Samosir
Keterangan* : Masih bergabung dengan kecamatan induk (Balige, Habinsaran dan Porsea)

Tabel 3. Jarak Dari Kota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten Toba Samosir (Km)

| No | Kecamatan | Ibukota Kecamatan | Jarak (km) |
|----|---------------------|-------------------|------------|
| 1 | Balige | Balige | 0 |
| 2 | Tampahan | Gurugur | 10 |
| 3 | Laguboti | Laguboti | 7 |
| 4 | Habinsaran | Parsoburan | 52 |
| 5 | Borbor | Borbor | 58 |
| 6 | Nassau | Lumban Rau tengah | 76 |
| 7 | Silaen | Silaen | 15 |
| 8 | Sigumpar | Sigumpar | 11 |
| 9 | Porsea | Porsea | 19 |
| 10 | Pintu Pohan Meranti | Pintu Pohan | 39 |
| 11 | Siantar Narumonda | Narumonda I | 16 |
| 12 | Lumban Julu | Lumban Julu | 40 |
| 13 | Uluan | Lumban Binanga | 24 |
| 14 | AjiBata | Pardamean Ajibata | 60 |

Tabel : Jarak dari Kota Kecamatan Terhadap Ibu Kota Kabupaten Toba Samosir
Sumber : badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba Samosir

Tabel 4. Jarak Dari Kota Kecamatan Ke Kota Di Wilayah Kabupaten Toba Samosir (Km)

| KOTA | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|--------|--------|----------|----------|-------------|--------|--------|------------|----------|---------|------------|---------------|--------|-----------|
| | Balige | Gurgur | Lagubiti | Sigumpar | Narumonda I | Silaen | Porsea | L. Binanga | P. Pohan | L. Julu | Parsoburan | L. Rau Tengah | Borbor | Pardamean |
| Balige | | 10 | 7 | 11 | 16 | 15 | 19 | 24 | 39 | 40 | 52 | 76 | 58 | 60 |
| Gurgur | 10 | | 17 | 21 | 26 | 25 | 29 | 34 | 49 | 50 | 6 | 86 | 68 | 70 |
| Lagubiti | 7 | 17 | | 3 | 9 | 8 | 12 | 17 | 32 | 33 | 45 | 69 | 51 | 53 |
| Sigumpar | 11 | 21 | 3 | | 5 | 4 | 8 | 13 | 28 | 29 | 41 | 65 | 47 | 49 |
| Narumonda I | 16 | 26 | 9 | 5 | | 1 | 3 | 8 | 23 | 24 | 23 | 60 | 43 | 44 |
| Silaen | 15 | 25 | 8 | 4 | 1 | | 12 | 9 | 32 | 25 | 37 | 61 | 43 | 53 |
| Porsea | 19 | 29 | 12 | 8 | 3 | 12 | | 5 | 20 | 21 | 49 | 73 | 51 | 41 |
| L. Binanga | 24 | 34 | 17 | 13 | 8 | 9 | 5 | | 25 | 16 | 54 | 78 | 60 | 36 |
| P. Pohan | 39 | 49 | 32 | 28 | 23 | 32 | 20 | 25 | | 49 | 89 | 93 | 75 | 61 |
| L. Julu | 40 | 50 | 33 | 29 | 24 | 25 | 21 | 16 | 49 | | 70 | 94 | 77 | 20 |
| Parsoburan | 52 | 6 | 45 | 41 | 23 | 37 | 49 | 54 | 89 | 70 | | 24 | 6 | 90 |
| L. Rau Tengah | 76 | 86 | 69 | 65 | 60 | 61 | 73 | 78 | 93 | 94 | 24 | | 30 | 114 |
| Borbor | 58 | 68 | 51 | 47 | 43 | 43 | 51 | 60 | 75 | 77 | 6 | 30 | | 96 |
| Pardamean | 60 | 70 | 53 | 49 | 44 | 53 | 41 | 36 | 61 | 20 | 90 | 114 | 96 | |

Tabel : Jarak dari Kota Kecamatan Ke Kota di Wilayah Kabupaten Toba Samosir

Sumber : badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Toba Samosir

Tabel 5. JUMLAH WISATAWAN YANG DATANG KE TOBA SAMOSIR MENURUT BULAN DAN JENIS WISATAWAN

| No | Bulan | WISATAWAN | | |
|----|---------------|--------------|---------------|---------------|
| | | ASING | NUSANTARA | JUMLAH |
| 1 | Januari | 680 | 3.801 | 4.481 |
| 2 | Februari | 736 | 3.940 | 4.676 |
| 3 | Maret | 740 | 3.640 | 4.380 |
| 4 | April | 750 | 3.000 | 3.750 |
| 5 | Mei | 762 | 3.880 | 4.642 |
| 6 | Juni | 768 | 3.360 | 4.128 |
| 7 | Juli | 780 | 3.700 | 4.480 |
| 8 | Agustus | 785 | 3.840 | 4.625 |
| 9 | September | 820 | 3.840 | 4.660 |
| 10 | Oktober | 850 | 4.760 | 5.610 |
| 11 | November | 960 | 5.640 | 6.600 |
| 12 | Desember | 973 | 5.760 | 6.733 |
| | JUMLAH | 2009 | 2008 | |
| | | 9.604 | 9.448 | 58.765 |
| | | | 48.108 | 57.322 |

Tabel :Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Toba Samosir Menurut Bulan Dan Jenis Wisatawan

Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Toba Samosir

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/7/24

Tabel 6. Jumlah Kunjungan Wisatawan Yang Datang Ke Kabupaten Toba Samosir Per Tahun

| No | TAHUN | WISATAWAN | |
|----|-------|-------------|-----------|
| | | MANCANEGARA | NUSANTARA |
| 1 | 1999 | 3.563 | 13.003 |
| 2 | 2000 | 3.580 | 14.111 |
| 3 | 2001 | 2.532 | 16.267 |
| 4 | 2002 | 4.349 | 15.861 |
| 5 | 2003 | 5.739 | 19.192 |
| 6 | 2004 | 6.143 | 24.587 |
| 7 | 2005 | 6.541 | 30.801 |
| 8 | 2006 | 7.924 | 36.761 |
| 9 | 2007 | 8.370 | 42.839 |
| 10 | 2008 | 9.448 | 48.108 |
| 11 | 2009 | 9.604 | 49.161 |

Tabel : Jumlah Kunjungan Wisatawan Yang Datang Ke Kabupaten Toba Samosir Per Tahun
 Sumber : Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Toba Samosir

Objek dan Potensi Wisata Kabupaten Toba Samosir Menurut Kecamatan

KECAMATAN BALIGE



Gambar : 4 Pantai Tarabunga



Gambar : 5 Pantai Lumban Silontong



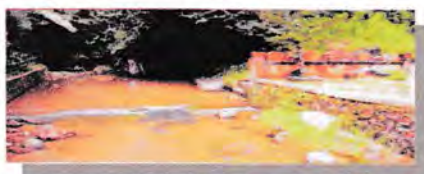
Gambar : 7 Makam Raja Sisingamangaraja XII



Gambar : 6 Monumen D.I.Panjaitan



Gambar : 8 Pasar Tradisional Balige



Gambar : 9 Mual Sirambe

2.4. Tinjauan Pustaka Proyek

2.4.1. Pengertian Kesenian

Pengertian Kesenian menurut kamus Besar Indonesia yaitu:

1. Seni : Kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok-elok atau indah. Sesuatu karya yang dibuat (diciptakan) dengan kecakapan yang luar biasa seperti sajak, lukisan, ukir-ukiran, dan sebagainya.
2. Kesenian : Segala sesuatu yang mengenai seni, perihal keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusan, keindahan dan sebagainya).

Pengertian seni (arts) menurut Encyclopedia of Arts dan Britanica Encyclopedia dapat dibagi dua, yaitu:

1. Arts, sebagai pengertian kemampuan, ketrampilan sehingga indonesia sering terdengar seni bela diri, seni masak-memasak (tata boga) dan sebagainya yang dianggap sebagai keahlian dan kemampuan.
2. Arts, sebagai bahagian dari kebudayaan yang menggambarkan berbagai jenis keindahan, keagungan dan berbagai ragam ungkapan yang mengandung nilai perasaan, sehingga sering terdengar jenis bidang kesenian: seni musik, seni rupa dan sebagainya.

Kesenian menurut Encyclopedia indonesia (berarti halus), usaha yang menyatakan hubungan antara lahir dan batin, antara yang fana dan yang kekal. Secara khusus kesanggupan dan kegiatan menciptakan benda-benda yang indah dan menarik disegala bidang penciptaan, seperti: seni rupa, seni sastra, dan sebagainya.

Pengertian seni menurut pendapat para ahli kebudayaan yaitu:

- **Leo Tolstoy**, adalah bahasa/ ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan perasaan (emosi).
- **Kenneth M. Ransing**, adalah konsep dan emosi yang tersusun dalam suatu bentuk yang menimbulkan rasa senang dalam diri manusia dan membawa manusia dalam pengalaman estetika.
- **Prof. Mr.A.G. Ponggodigdo**, adalah penjelasan rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilakukan dengan perantaraan alat-alat komunikasi kedalam bentuk-bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni rupa), atau yang dilakukan dengan perantaraan gerak (seni tari dan drama).
- **I Gusti Bagus Sugriwa**, berasal dari kata sani, yang didefinisikan sebagai perasaan halus yang mencurahkan gambar batin kepada kepunyaan, kecintaan, kesengan, pemberian dan menerima sesuatu.
- **Achdiat Karta Mihardja**, adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita atau kenyataan dalam suatu yang berkait bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman-pengalaman tertentu dalam alam penerimanya.
- **Ki Hajar Dewantara**, adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni adalah karya dalam suatu bentuk yang tersusun dan mengandung nilai estetika untuk menyampaikan suatu perasaan dari pencipta kepada pengamat melalui indera pendengaran, penglihatan,

atau yang disampaikan dengan gerak. Kesimpulan ini dapat disarikan kedalam unsur-unsur, bahwa didalam kesenian terdapat:

- Pencita (seniman)
- Nilai/ rasa yang disampaikan
- Bentuk dan tata estetika untuk menyampaikan nilai (rasa)
- Orang-orang yang menerima (mengamati)

Kesenian merupakan unsur utama dari kebudayaan. Adapun pengertian budaya (kebudayaan) yaitu: perwujudan kebudayaan yang merupakan suatu unsur-unsur yang bersifat universal yang secara keseluruhan merupakan segala aspek kehidupan manusia. Unsur-unsur tersebut adalah:

- Sistem religi dan upacara keagamaan
- Sistem dan organisasi masyarakat
- Sistem pengetahuan
- Bahasa
- Kesenian

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antara budaya (kebudayaan) dan kesenian terdapat hubungan yang sangat erat. Menurut Prof. Drs Edde Karta Soebarna, kesenian merupakan alat yang paling tepat untuk mengungkapkan kebudayaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan seni merupakan kegiatan utama dari kegiatan kebudayaan.

2.4.2. Sejarah Perkembangan kesenian⁴

Kata “seni” adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kabarnya kata seni berasal dari kata (“SANI”) yang kurang lebih artinya “Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa”. Mungkin saya memaknainya dengan keberangkatan orang/ seniman saat akan membuat karya seni, namun menurut kajian ilmu di eropa mengatakan “ART” (artivisial) yang artinya kurang lebih adalah barang/ atau karya dari sebuah kegiatan.

Berdasarkan penelitian para ahli menyatakan seni/karya seni sudah ada sejak 60.000 tahun yang lampau. Bukti ini terdapat pada dinding-dinding gua di Prancis Selatan. Buktinya berupa lukisan yang berupa torehan-torehan pada dinding dengan menggunakan warna yang menggambarkan kehidupan manusia purba. Artefak/bukti ini mengingatkan kita pada lukisan moderen yang penuh ekspresi. Satu hal yang membedakan antara karya seni manusia Purba dengan manusia Moderen adalah terletak pada tujuan penciptaannya. Jika manusia purba membuat karya seni/ penanda kebudayaan pada massanya adalah semata-mata hanya untuk kepentingan Sosioreligi, atau manusia purba adalah figure yang masih kuat oleh kekuatan-kekuatan di sekitarnya. Sedangkan manusia moderen membuat karya seni/penanda kebudayaan pada massanya digunakan untuk kepuasan pribadinya dan menggambarkan kondisi lingkungannya “mungkin”. Dengan kata lain manusia moderen adalah figure yang ingin menemukan hal-hal yang baru dan mempunyai cakrawala berfikir yang lebih luas.

⁴ Sumber internet www.google.com Kesenian

Semua bentuk kesenian pada Zaman dahulu selalu ditandai dengan kesadaran magis, karena memang demikian awal kebudayaan manusia. Dari kehidupan yang sederhana yang memuja alam sampai pada kesadaran terhadap keberadaan alam.

Pada awalnya seni diciptakan untuk kepentingan bersama/milik bersama, karya-karya seni yang ditinggalkan pada masa pra-sejarah digua-gua tidak pernah menunjukkan identitas pembuatnya. Demikian pula peninggalan-peninggalan dari masa lalu seperti bangunan atau artefak di mesir kuno, Byzantium, Romawi, India, atau bahkan di Indonesia sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesenian pada zaman sebelum moderen kesenian tidak beraspek individualistis. Dalam sejarah seni terjadi banyak pergeseran. Sejak renaissance atau bahkan sebelumnya, karya seni mulai terancam akibat sirkulasi masyarakat. Situasi keterancaman itu mendorong seni akhirnya mulai mencari otonomi dan mulai bangkit pemujaan atas keindahan itu sendiri. Dengan kata lain fungsi seni menjadi media ekspresi, dan setiap kegiatan bersenian adalah berupa kegiatan ekspresi kreatif, dan setiap karya seni merupakan bentuk yang baru, yang unik dan orisinal. Karena sifatnya yang bebas dan orisinal akhirnya posisi karya seni menjadi individualistis.

2.4.3. Bentuk-Bentuk Kesenian⁵

Pengertian bentuk kesenian adalah cara-cara menyampaikan suatu nilai seni.

Secara garis besar ada dua cara untuk menyampaikan nilai karya seni kepada publik yaitu:

a. Dengan mencipta (the art of making)

- Dengan membuat sesuatu (lukisan, komposisi musik, cerita dan lain-lain).
- Disebut juga sebagai creative arts.
- Tidak perlu terjadi kontak langsung.

b. Dengan bersikap/ berbuat (the art of doing)

- Dengan berbuat/ melakukan sesuatu (bergerak, berbicara, memainkan musik, dan lain-lain).
- Cara ini dikenal sebagai seni pertunjukan atau seni pentas.
- Harus ada kontak langsung diantara individu pelaku dengan publik (penonton).

2.4.4. Ruang Lingkup Seni⁶

A. Jenis-jenis seni:

a. Menurut Indra :

- Seni visual meliputi: seni lukis, seni patung, seni dekorasi, seni ilustrasi seni arsitektur dan sebagainya.
- Seni auditif meliputi: seni musik (instrumentalia), seni suara (vokalia) dan seni senandung.

5. Skripsi Tugas Akhir (Institut Seni Medan) Hal 10, Mian Sitohang, Tahun 2008/2009, Unika St.STHOMAS.SU

6. Skripsi Tugas Akhir (Institut Seni Medan) Hal 11, Mian Sitohang, Tahun 2008/2009, Unika St.STHOMAS.SU

- Seni audio visual meliputi: drama, filmdeklamasi, tari dan sebagainya.
- b. Menurut Fungsi:
- Seni bebas yaitu seni yang diciptakan untuk kepuasan batin melulu tanpa ada fungsinya sebagai benda pakai, misalnya: seni lukis, seni patung, dan lain-lain.
 - Seni terikat yaitu seni suatu karya seni yang terikat dengan fungsi fisiknya sebagai benda pakai disamping nilai lain yang dianggap sebagai nilai rohaniah, seperti keindahan atau keaguhan, misalnya: seni kerajinan, seni arsitektur dan sebagainya.

Di Indonesia dalam kenyataan kita bisa jumpai dua bentuk seni, yaitu seni tradisional dan seni non tradisional yang hidup saling berdampingan dan saling mempengaruhi.

- a. Seni tradisional, suatu bentuk seni yang telah dirasa sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya, yang hidup sampai beberapa generasi serta telah mengalami penggarapan berdasarkan cita rasa pendukungnya sebagai suatu bentuk ungkapan seutuhnya. Seni tradisional meliputi bentuk seni yang bersifat kerakyatan dan klasik.
- Seni rakyat adalah bentuk seni tradisional yang mempunyai ciri-ciri sederhana, spontan, akrab serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
 - Seni klasik adalah bentuk seni tradisional yang telah tergarap secara mapan, bermutu serta lestari.

- b. Seni non tradisional, suatu bentuk seni yang penggarapannya berdasarkan cita rasa baru dikalangan penduduknya. Seni non tradisional meliputi seni moderen dan seni kontemporer.
- Seni moderen (seni ciptaan baru), yaitu bentuk seni ciptaan baru yang penyajian seutuhnya tidak menurut pola konvensional, sebagai pembaruan (inovasi) atau sebagai akibat pengaruh dari luar serta dapat diterima oleh sebahagian masyarakat lingkungannya.
 - Seni kontemporer (seni ciptaan muktahir), yaitu bentuk seni muktahir yang penyajian seutuhnya menyimpang atau bertentangan dengan pola konvensional dan pendukungnya masih terbatas.

2.4.5. Pengertian Masing-Masing Seni⁷

Dari bagan kesenian menurut Oswald Kulpe kita dapat mengartikan masing-masing seni sebagai berikut:

- Seni Rupa : Suatu kemampuan manusia dalam mewujudkan keindahan suatu bentuk secara utuh atau dengan merubah penampilan, baik dalam tiga dimensi (patung, kerajinan, bangunan) maupun dua dimensi (lukisan/ gambar)
- Seni Suara : Seni yang berasal dari kebiasaan suara manusia atau bunyi musik.

⁷ Sinopsis Tugas Akhir (Institut Seni Medan) Hal 14, Mian Sitohang, Tahun 2008/2009, Unika St.STHOMAS.SU

- **Seni Tari** : Suatu usaha untuk menciptakan keindahan melalui susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.
- **Seni Drama** : Seni ini menggambarkan segala tingkah laku kehidupan makhluk, terutama manusia beserta masalah-masalah yang dihadapinya.

2.5. Kesenian Batak

2.5.1. Pengertian Kesenian Batak

Kesenian batak adalah perpaduan antara musik, lagu, tarian, drama ada pula berbentuk seni rupa, sehingga penyajiannya kelihatan menjadi bentuk pertunjukkan variatif (variety show) ditambah dengan kemungkinan-kemungkinan lainnya yang diangkat dari bentuk transisi.

2.5.2. Sejarah kesenian Batak

Tano Batak atau tanah Batak meliputi daerah seluas 50.000 km², berpusat di Tao Toba (danau Toba) dan sebagian dari pada pegunungan Bukit Barisan di propinsi Sumatera Utara. Terletak pada ketinggian 900 m, danau Toba adalah danau bekas kawah gunung berapi yang terluas di dunia, lagi pula danau yang terbesar di Asia Tenggara: permukaannya kira-kira 1300 km², hampir dua kali luas permukaan danau Leman, dengan kedalaman sampai 450 m.

Danau itu dikelilingi oleh sederetan gunung berapi Bukit Barisan, dengan puncak-puncak yang mencapai ketinggian kira-kira 2000 m di atas permukaan laut. Puncak yang paling terkenal adalah puncak Pusuk Buhit, menurut dongeng tempat asal suku Batak serta kediaman dewatanya, Menurut cerita yang saya ambil dari sumber internet tempat tinggal pertama suku bangsa Batak adalah Si

Anjur Mula-mula, yang terletak di sebelah barat lereng Pusuk Buhit yang disebut tadi. Danau Toba sendiri menurut dongeng orang Batak terjadi akibat suatu kutukan dewa, yang menenggelamkan desa daerah tersebut karena tidak ditepatinya suatu janji yang suci. Ada berbagai versi cerita itu, akan tetapi pada umumnya cerita itu menyimpulkan hal yang sama tentang asal usul tempat tinggal nenek moyang suku Batak (Si Raja Batak), yaitu di pulau Samosir, yang luasnya 630 km² dan terletak di tengah danau Toba. Terusan tersebut dapat dilalui oleh kapal. Sekarang ada jalan aspal dan jembatan di atas terusan, sehingga Samosir dapat dicapai dengan mobil. Suku Batak kemudian berkembang dari pusat asal itu sampai ke daerah pesisir barat Sumatera, antara Barus dan Sibolga, yang disebut "tirta nan indah" ("*tapián na uli*" asal nama Tapanuli). Kira-kira bersamaan waktunya, suku serumpun dengan suku Batak mendatangi pulau Nias di seberang Sibolga, di mana kebudayaan megalitik dikembangkan. Dan kebudayaan tersebut berkembang menjadi kesenian batak, Sementara kebudayaan kesenian dalam masyarakat Batak Toba disebut GONDANG⁸.

Ada tiga arti kata gondang :

1. Satu jenis musik tradisi Batak Toba
2. Komposisi yang ditemukan dalam jenis musik tersebut dan
3. Alat musik kendang . Ada dua jenis gondang yaitu **Gondang Sabangunan** dan **Gondang Hasapi**. Gondang sabangunan bisanya dimainkan diluar rumah (halaman) sedangkan gondang hasapi dimainkan di dalam rumah.

Pargonsi adalah para pemain yang memainkan instrumen gondang dan kegiatan yang menggunakan perangka-perangkat musik tradisional ini disebut margondang (memainkan gondang).



Gambar 10 Gondang sabangunan



Gambar 11 Gondang hasapi

Pada masa awal perkembangan musik gondang Batak, instrumen-instrumen ini masing-masing dimainkan oleh satu orang saja. Tetapi sejalan dengan perubahan jaman, alat musik ogling oloan dan alat musik ogling ihutan telah dapat dimainkan hanya oleh satu orang saja. Sedangkan alat musik odap sudah tidak dipakai lagi. Kadang-kadang peran alat musik hesek juga dirangkap oleh pemain musik taganing, sehingga jumlah pemain musik ensambel itu bervariasi. Jenis alat musik yang digunakan adalah ⁹:



Gambar Seperangkat Alat Musik Batak Toba, Sketsa Budaya batak Toba



Gambar Alat musik Garantung



Gambar Alat musik Ogung



Gambar Alat musik Hasapi



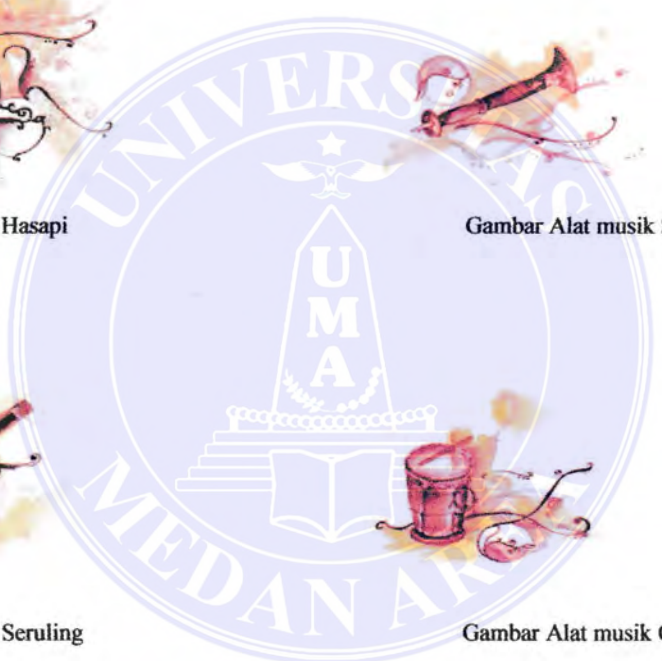
Gambar Alat musik Sarune



Gambar Alat musik Seruling



Gambar Alat musik Gondang



2.5.3. Kesenian Batak Toba

Seni pada masyarakat batak umumnya meliputi seni sastra, seni musik, seni tari, seni ukir, seni kerajinan tangan dan sebagainya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa batak toba kaya dengan berbagai jenis kesenian, terbukti dengan adanya opera batak yang menggambarkan kehidupan orang batak, tetapi sekarang ini sudah mulai menghilang.

a. Seni sastra

Tulisan yang terdiri dan prosa, prosa lisan maupun puisi. Untuk mengetahui nilai sastra harus dilihat dan segi :

1. Umpama dan pantun
2. Andung-andung
3. Tonggo-tonggo
4. Teka-teki

b. Seni Musik

Musik Batak diekspresikan dengan :

- Uning-uningan (alat-alat musik ringan)
- Lagu-lagu batak
- Gondang batak (alat-alat musik berat)
- Tari-tarian

Musik Batak bernilai menetralkan jiwa, melahirkan perdamaian, hiburan, ekspresi, perasaan dan sebagainya.

Musik Batak mempunyai lima nada seperti seperangkat gendang terdiri dari :

- Lima gong yang berbeda-beda besarnya, empat logung dan sate hesok
- Tujuh drum, lima disebut taganing, dan dua disebut gordang Satu klannet disebut sarune
- Terdapat juga alat bunyi lainnya seperti garantung, hasapi, sordam dan suling, dan lain-lain.

➤ Seni gendang dan tari batak

Tor-tor adalah ekspresi kepercayaan yang etis, yang menjelma dalam gerak yang teratur sesuai dengan isi irama yang menggerakkan

- Tarian perorangan

Berhubungan dengan ritus, tatkala datu mengucapkan doa sambil menan during oleh gondang.

- Tarian bersama

Dalam upacara adat dinamai tarian dalihan Natolu, pola tarian ini mengandung ukuran, nilai daerah asalnya. Tarian dibagi atas tarian kepercayaan, tarian adat, tarian pergaulan dan sebagainya. Pada masyarakat batak tari ini bertalian dengan Tuhan, masyarakat dan hiburan

- Tari yang mengandung religius, meliputi tari ;

Somba-somba (permulaan), sipitu gondang, onda-onda dan sebagainya.

- Tari adat, meliputi tari :

Santi, alo-alo (tea-tea) raja, embas, bane-bane (rudang), manahu tua (mangambit tua), dan sebagainya.

- Tari hiburan, meliputi tari :

Tarian bersarna, tumba, permainan, opera, dan sebagainya.



a



b



c

Gambar 12 a,b,c Seni Tari dan Seni Gendang

➤ Seni bangunan dan ukir-ukiran

Bangunan-bangunan didirikan dengan bahan-bahan yang banyak terdapat di tanah batak. Tempat kediaman dibuat dari kayu dengan tiang-tiang besar dan kokoh. Atap dari ijuk dan dinding dari papan. Denah mengikuti tipe khas rumah adat dan bentuk atap melengkung. Pada ujung atap sebelah depan dilekatkan tanduk kerbau sehingga rumah adat menyerupai kerbau. Punggung kerbau adalah atap yang melengkung, kaki kerbau adalah tiang-tiang pada kolong rumah. Selain rumah adat ada juga lumbung padi dan sopo.

Rumah adat sebagai tempat tinggal melambangkan kerbau betina dan sopo melambangkan kerbau jantan. Hal ini karena dulu sopo berfungsi sebagai tempat permusyawaratan pengetua-pengetua, tempat berkumpul pemuda-pemuda dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

sebagainya. Bangunan-bangunan batak banyak dihiasi gorga (hiasan tradisional) yang berwarna merah, hitam dan putih, dan di dinding depan sebagai dinding sisi.



Gambar 13. Ukiran Pada Bangunan

➤ Seni bela diri batak / mossak batak

Seni Beladiri batak (mossak) adalah salah satu olah raga batak yang biasa digunakan para leluhur batak pada jaman dahulu kala, dalam menghadapi hidup sehari-hari, baik dalam hiburan, pernafasan maupun menghadapi tantangan, kesehatan, atraksi pada pesta besar ditanah batak , dan untuk menyambut para raja dan kenegaraan. Mossak Batak ada sembilan peringkat atau sabuk, sama dengan kitab Siraja Batak akan tetapi dalam Mossak Batak ini dimulai dari kitab ke sembilan menjadi sabuk pertama.

Sabuk atau peringkat pada perguruan seni bela diri batak

1. Sabuk Tapak Pagar
2. Sabuk Desa Nawalu
3. Sabuk Bintang Tuju
4. Sabuk Tapak Seleman
5. Sabuk Bintang Lima

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/7/24

6. Sabuk Siopat Suhi
7. Sabuk Bintang Tolu
8. Sabuk Bolat
9. Sabuk Ingsun

Dalam Mossak Batak setiap satu peringkat (sabuk) mempunyai sembilan jurus maka Mossak Batak tersebut ada 81 (depalan puluh satu) jurus di tambah 19 (sembilan belas) jurus Aksara Batak, maka dengan demikian jurus Mossak Batak keseluruhan berjumlah 100 (seratus) jurus.



Gambar 14. Seni Bela Diri

➤ Seni kerajinan tangan

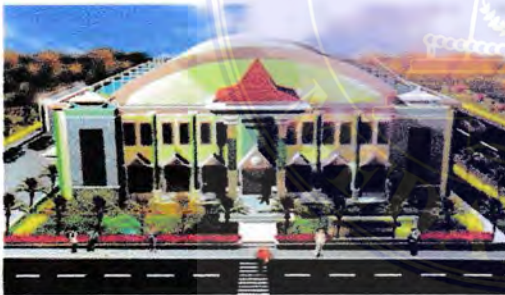
Seni kerajinan tangan adalah benda-benda pakai masyarakat toba. Yang dimaksud dengan benda pakai adalah peralatan-peralatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk benda-benda pakai secara umum merupakan ciri khas kreasi yang selain berfungsi sebagai alat juga mengandung unsur magis, misalnya: piring batak yang terbuat dari kayu, Contoh lain adalah ulos. Dalam kehidupan sehari-hari berfungsi sebagai pelengkap pakaian, namun dalam upacara-upacara tertentu ulos mengandung peranan magis yang penting sekali yakni menghopol tondi (menggairahkan sifat dinamis dalam roh manusia).



Gambar 15. Seni Kerajinan Tangan

2.6. Studi Banding Proyek Sejenis¹⁰

Gambar gedung kesenian dibawah ini merupakan Gedung Kesenian Prabumulih, Sumatera Selatan yang merupakan sebagai studi banding dengan hasil rencana gambar Gedung Kesenian Batak Toba. Sehingga yang di ambil dari Gedung Kesenian Prabumulih sebagai konsep rencana Gedung Kesenian Batak Toba adalah Fungsi bangunan yaitu sebagai wadah untuk menampung segala jenis kesenian.



Gambar 16. Tampak Depan Gedung Kesenian



Gambar 17. Perspektif Gedung Kesenian

UNIVERSITAS MEDAN AREA gambar-gambar gedung kesenian.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)19/7/24

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1. Tinjauan Pustaka Tema

Kebudayaan merupakan hasil dari interaksi antara manusia dan lingkungan. Hasil karya arsitektur merupakan salah satu bagian dari budaya. Kebudayaan dalam bentuk arsitektural ini sering juga disebut arsitektur vernakular. Karya arsitektur ini merupakan sebuah hasil karya yang dihasilkan dari interaksi antara manusia dan lingkungannya. (*Deka Watchson Sagala*)¹⁰.

Arsitektur vernakular sebagai hasil karya dalam hal ini sangat erat hubungannya dengan kebudayaan dan lingkungan dimana bangunan arsitektural tersebut berada. Banyak hal yang telah mempengaruhi perkembangan arsitektur vernakular atau yang sering disebut juga sebagai arsitektur tradisional. Sistem kekerabatan, sistem kemasyarakatan, sistem religi (kepercayaan), mata pencaharian, seni budaya, dan hal-hal yang terlibat dalam interaksi antara manusia dan lingkungannya tersebut.

Arsitektur tradisional di Indonesia merupakan segudang contoh kasus ibarat laboratorium yang kaya dan menarik dibahas untuk menerangkan bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi hasil karya manusia dalam bentuk bangunan arsitektural.

Arsitektur tradisional lekat dengan tradisi yang masih hidup, tatanan, kawasan, dan tata laku yang berlaku sehari-hari secara umum.

Lain halnya dengan Arsitektur tradisional di daerah Batak, kebudayaan daerah Batak lebih banyak terinspirasi dari filosofi budaya Batak yaitu Dalihan na Tolu. Dalihan na Tolu merupakan sebuah sistem yang mengatur kehidupan masyarakat Batak dalam berinteraksi, bermasyarakat. Dalihan na Tolu secara umum menggambarkan bagaimana seseorang menempatkan diri dalam masyarakat. Hal ini diterapkan juga dalam arsitektur tradisional batak misalnya saja pintu Ruma (nama rumah tradisional Batak Toba) yang dibuat sangat pendek sehingga setiap orang yang masuk harus menunduk terlebih dahulu. Hal ini berusaha menggambarkan bahwa setiap orang harus menempatkan diri dan hormat (disimbolkan dengan tunduk) kepada tuan rumah. Seperti pada gambar rumah adat dibawah ini.

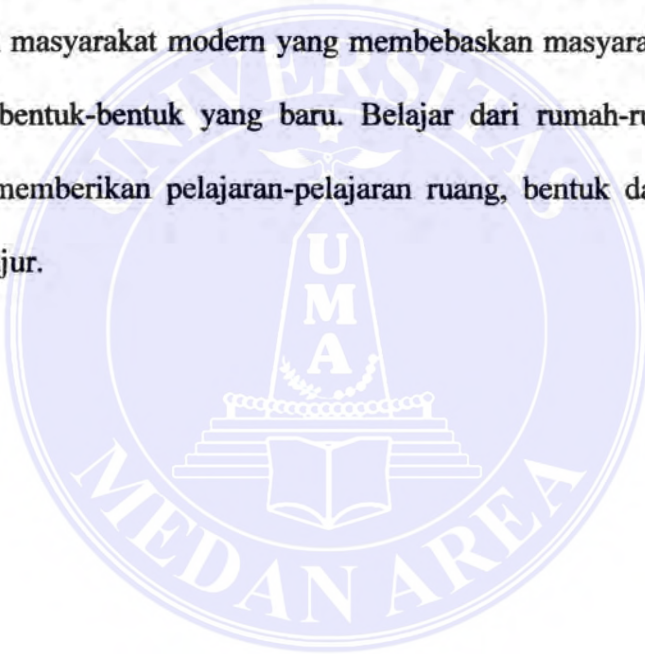


Gambar 18 a,b,c Arsitektur Tradisional Kebudayaan Batak Toba

Menurut Rapoport (1969) menyebutkan bahwa vernacular adalah salah satu proses yang didasarkan pada model dan variasi. Variasi diperoleh dari pengembangan (pengkayaan) dari satu model. Lazimnya dimulai dari bentuk-bentuk sederhana, unsur-unsur utama bangunan yang kemudian diperkaya, dielaborasi detail-detailnya untuk membuat pengaturan-pengaturan selanjutnya.

Sementara itu menurut Rapoport (1969) pengertian tradisional didasarkan pada suatu kesepakatan tentang model bangunan yang diwariskan melalui beberapa generasi tanpa terjadi perubahan-perubahan yang cukup signifikan.

Menurunnya eksistensi arsitektur tradisional lebih banyak disebabkan oleh kompleksitas fungsi-fungsi bangunan yang semakin tinggi dan tidak mungkin lagi diselesaikan sesuai dengan kaidah-kaidah membangun tradisional, disamping itu semakin menurunnya sistem nilai dan pandangan masyarakat yang disepakati termasuk dalam hal bentuk maupun model-model arsitekturnya. tradisi tidak lagi hidup di dalam masyarakat modern yang membebaskan masyarakat memilih dan menggunakan bentuk-bentuk yang baru. Belajar dari rumah-rumah tradisional yang mampu memberikan pelajaran-pelajaran ruang, bentuk dan struktur yang menyatu dan jujur.



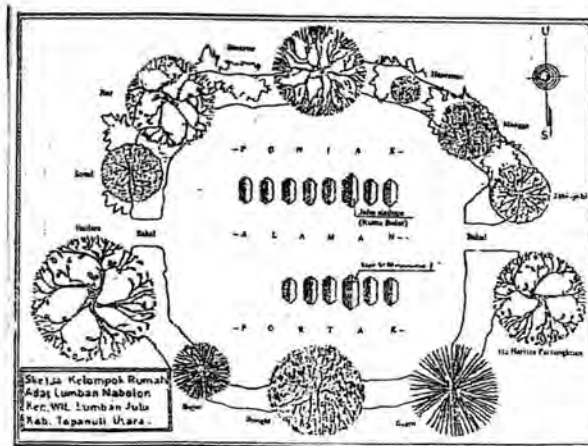
3.2. Batak Toba

3.2.1. Pengertian Batak Toba¹¹

Batak Toba adalah masyarakat batak yang tinggal sebagai penduduk asli disekitar Danau Toba yang berstatus pemerintahan Tapanuli Utara. Sebagian besar suku batak mendiami daerah dataran tinggi Karo, Dairi, Toba, Humbang, Silindung, Angkola dan Mandailing.

Bentuk (pola) perkampungan atau huta umumnya adalah mengelompok. Kelompok bangunan dalam suatu kampung umumnya dua baris, yaitu barisan utara dan selatan. Barisan utara terdiri dari lumbung (sopo) yaitu tempat penyimpanan padi, Barisan selatan terdiri dari rumah adat (jabu). Kedua barisan bangunan ini dipisahkan oleh pelataran yang lebar disebut halaman tempat anak-anak bermain-main, tempat acara suka dan duka dalam kampung dan tempat menjemur sesuatu.

Dibelakang rumah atau lumbung ada tempat kosong yang biasanya dijadikan kebun. Sekeliling kampung didinding/dibentuk dengan tanah ditanami parit membentuk empat persegi panjang. Diatasnya ditanami pohon bambu. Pada ujung utara ada satu pintu gerbang, demikian pula pada ujung selatan. Lesung tempat menumbuk padi terletak ditengah-tengah halaman tetapi ada juga yang berada dibelakang rumah. Pintu gerbang sering disebut Bahal. Dimuka gerbang selalu ditanami pohon-pohon yang mereka anggap bertuah seperti : pohon hariara, binatar, dan beringin (merupakan lambang kehidupan).



Gambar Bentuk perkampungan atau huta Batak Toba

3.2.2. Pola Perkampungan/Desa¹²

Pola perkampungan/ tata letak kampung/ huta adalah suatu daerah yang dibentuk oleh faktor teritorial dan geneologis (darah). Di Batak Toba setiap kampung dihuni oleh suatu keluarga besar ikatan darah.

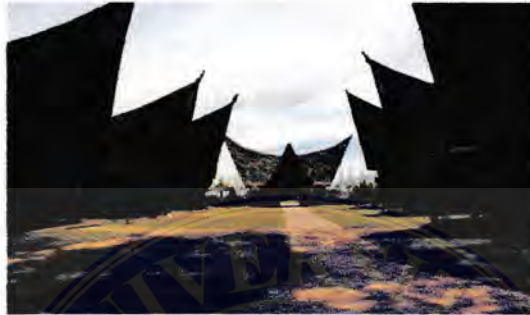
Kelompok bangunan dalam suatu kampung pada umumnya dua baris yaitu, barisan utara dan selatan. Kedua barisan bangunan ini dipisahkan oleh pelataran yang lebar, yang merupakan halaman tempat anak-anak bermain, tempat acara suka maupun duka kampung dan tempat berjemur. Dibelakang rumah atau lumbung selalu ada tempat kosong yang dijadikan kebun. Sekeliling kampung ditembok dengan tanah sehingga berbentuk persegi panjang, dan diatas tembok ditanami bambu kadang pada sudut kampung didirikan bangunan benteng untuk melihat musuh disebut Papatil. Pada ujung Timur dan Barat masing-masing terdapat satu pintu gerbang (bahal).

12, Skripsi Tugas Akhir (Revitalisasi Pasar Tradisional Tomok) Hal. 78, Rotua Siboro. Tahun 2009/2010

Sebelum pintu gerbang didirikan, didepannya ditanami pohon yang dianggap bertuah, seperti Hariara, Bintatar dan Beringin. Pohon tersebut ditanam dan dikelilingi tembok dengan ukuran 1 x 2 m, disebut Patumomoan. Patumomoan inilah yang menjadi bakal huta yang didirikan. Dikemudian hari, saat tempat ini menjadi tempat bermusyawarah, rapat, diskusi maka disebut Partungkoan. Pada umumnya, rumah-rumah yang menghadap matahari dianggap berbahaya.

Ditengah-tengah halaman akan ditanam borotan jika akan diadakan pesta, dan akan dicabut setelah pesta selesai. Pada pemasangan dan pencabutan borotan ini selalu diadakan semacam upacara ritual. Borotan ini berupa tiang persembahan yang diperbuat dari kayu bintatar, daun-daunnya terdiri dari beberapa ranting pohon yang diikat dengan ijuk, tiang persembahan tersebut ditancapkan ditanah, tempat kerbau dan lembu ditambatkan untuk dibunuh dengan tombak sebagai kurban dalam upacara mamele taon, dan sebagainya. Borotan dianggap sebagai perlambang pohon kosmos (pohon hidup) yang dinamai pohon haiara Sundung dilangit. Pohon yang berakar kebawah dan berdaun keatas melambangkan hidup manusia yang mempunyai putra dan putri, bercucu dan bercicit.

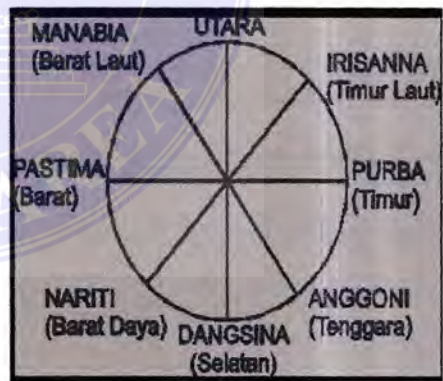
Pada pinggir halaman dibawah pohon hariara kadang ditempatkan semacam tempat persembahan yaitu Bindu Matongah. Bindu Matongah adalah sejenis diagram bersudut delapan sebagai pengganti diagram desa naualu. Bindu Matonga merupakan perlambang Benua Tengah, yang dianggap sebagai titik pusat yang berdaya kuasa. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar : Pola perkampunga Batak Toba

Pada Bindu Matongah terdapat hal-hal berikut :

- Delapan sudut, menunjukkan desa naualu (delapan penjuru angin).
 1. Purba sama dengan timur
 2. Anggoni sama dengan tenggara
 3. Dangsina sama dengan selatan
 4. Nariti sama dengan barat daya
 5. Pastima sama dengan barat
 6. Manabiasama dengan barat laut
 7. Utaras sama dengan utara
 8. Risanna sama dengan timur laut
- Tiga garis berwarna (merah, hitam, putih) yang membentuk dua persegi empat yang menggambarkan Debata Natolu, Tiga Benua dan tiga golongan fungsional Batak (Dalihan Natolu).



Gambar : Delapan penjuru angin

- Tiga garis menyilang pada desa Nualu yang melambangkan pohon hidup, yakni trinitas kosmos.
- Telur yang mengikatkan mitos penciptaan manusia atau makluk.
- Kampak dan Beliung yaitu alat untuk membuat Tongkat Tunggal Panaluan Naga yaitu Naga Padoha Niaji, Raja Padoha dan Hala (Pane Nabolon).

3.2.3. Pengertian Rumah Batak¹³

Kata yang di pakai untuk menyatakan rumah dalam bahasa Batak Toba cukup kaya. Rumah dalam bahasa Batak Toba adalah: 'Ruma, jabu, bagas, sibagadingtua'. Ruma, jabu dan bagas tidak hanya mengacu bangunan fisik saja, melainkan juga menunjuk keluarga, rumah tangga.

Hal itu menjadi jelas bila kita lihat dalam-dalam arti leksikal dari kata-kata itu. Dalam kamus bahasa Batak-Indonesia, *Ruma* berarti rumah, bangunan fisik, tempat tinggal. Tetapi '*pardiruma*' ialah bentuk hormat untuk menyatakan istri.

Pardiruma ialah orang yang mempunyai urusan di rumah. Dalam bahasa Batak Toba kata majemuk 'rumah tangga' juga sangat biasa di pakai 'rumah tangga'

Hal yang serupa juga di perhatikan oleh kata jabu. *Jabu* adalah bangunan fisik tempat tinggal manusia. Tetapi makna lebih jauh tetap ada. Kata *pardijabu* berarti istri, orang ramah. *Marjabu* berarti berkeluarga, atau memiliki rumah. *dipajabu* berarti dinikahkan.

13, Sumber Internet. www.google.com. Kebudayaan Batak Toba Thn 1998

Marjabu-jabu berarti bersenggama, melakukan hubungan intim sebagaimana layaknya orang yang sudah berkeluarga, atau kunjungan rumah ke rumah, dari keluarga ke keluarga. Kata bagas juga berarti rumah, tetapi kalau di katakan 'si-poltak nunga marbagas' sama artinya si poltak sudah berkeluarga. Pesta perkawinan dalam bahasa Batak Toba di sebut pesta Parbagasan.

Dengan kata lain, ruma, jabu jabu dan bagas mendapat arti yang lebih dalam karena kaitan eratnya dengan keluarga. Ruma, jabu dan bagas adalah tempat tinggal keluarga. Sehubungan dengan ini kita tidak terlalu melihat perbedaan dengan kata ruma dan jabu, seperti yang di katakan oleh Drs. Dj. Gultom Rajamarpodang 20 dalam bukunya, Dalihan Natolu : nilai budaya suku Batak, dia mengatakan 'ruma berkaitan dengan spritual sedang jabu berkaitan dengan fungsi, moral dan sopan santun'. Yang jelas bahwa bagi orang Batak Toba, rumah bukan hanya sebagai hal fisik saja, tetapi juga hal yang berkaitan dengan hidup berkeluarga. Rumah sebagai tempat keluarga semakin di perjelas lagi oleh pembagian rumah seluruh pemilikan keluarga. Rumah Batak Toba di bagi atas empat atau enam bagian, yakni¹⁴:

- Jabu Bona : Daerah sudut kanan dibelakang dari pintu masuk rumah. Bagian ini ditempati oleh keluarga tuan rumah.
- Jabu Soding : Daerah sudut kiri di belakang dari pintu masuk rumah. Bagian ini di tempati.oleh keluarga putri tuan rumah. Selama mereka belum memiliki rumah sendiri.

14, Skripsi Makalah Tugas Akhir (Revitalisasi Pasar Tradisional Tomok) Hal. 81. Rotua Siboro. Tahun 2009/2010

- **Jabu Suhad** : Daerah sudut kiri di depan dari pintu masuk. Sudut ini di peruntukkan bagi anak tertua yang sudah berkeluarga.
- **Jabu Tampar Piring** : Daerah sudut kanan di depan dari pintu masuk. Bagian ini di siapkan untuk para tamu. *Jabu tampar piring* di namai juga *Soding jolo-jolo*.

Selain pembagian ke empat sudut utama, masih ada daerah antara *jabu bona* dan *jabu tampar piring*. Inilah yang di namai *jabu tongga-tongga ni jabu bona*. Dan daerah *jabu soding* dan *jabu suhad* di sebut *jabu tonga-tonga ni jabu soding*. Itulah sebabnya keseluruhan ruang rumah Batak Toba boleh di bagi empat atau enam.

Pembagian rumah seperti di atas berlaku pada suatu keluarga dasar atau keluarga inti. Tetapi dahulu sangat bisalah satu rumah di miliki oleh dua, tiga atau lebih keluarga. Rumah seperti ini disebut *bagas ripe-ripe* atau boleh di katakan rumah kongsi, rumah bersama. Sebelum mendirikan rumah demikian, keluarga-keluarga berkongsi harus lebih dahulu bermusyawarah dan bermufakat siapa yang menempati dan memiliki *jabu bona*, *jabu soding*, *jabu suhad*, dan *jabu tampar piring*. Setelah mereka sepakat atas hal itu barulah mereka pergi mangambil kayu bahan untuk rumah dari hutan. Tetapi yang memberangkatkan mereka adalah sipemilik *jabu bona*. Segala biaya pada awal pendirian rumah di tanggung oleh si empunya *jabu bona*. Sedangkan biaya selanjutnya di tanggung bersama.

Bila satu keluarga di tempati oleh beberapa keluarga entah keluarga inti atau keluarga luas (*bagai ripe-ripe*) bagaimanakah di jamin etika berserumah seperti itu? Pertanyaan seperti itu sangat relevan bagi jaman sekarang ini

mengingat sifat *privacy* (khusus dan tersendiri) yang sangat menonjol pada masa kita ini.

3.2.4. Anatomi Rumah Batak¹⁵

Hampir keseluruhan badan rumah Batak dibangun dengan bahan dasar kayu. Dahulu tidak sembarang jenis kayu yang dipergunakan dalam membangun dalam membangun Rumah Batak. Kayu yang dipakai dan disukai, antara lain : *Simartolu, Parapak, Antanasi, Maranti, Piangin, Sampinur, Anturmangan, Haundolok, Antuang, Hoting, Bintatar, Modang, Bintangur, Sarumarnaek*. Biasanya jenis kayu tertentu dipakai untuk bagian tertentu pula. Jenis kayu seperti *Simartolu, Parapak, Antahasi, Meranti, Piangin, Sampinur, Anturmangan, Haundolok, Antung* dipakai sebagai tiang rumah. Semua jenis kayu ini cukup kuat dan tahan lama. Untuk *pasak* kayu *Hoting* dan *Parapak* lebih disukai. *Modang* dan *Piangin* dipakai untuk dinding dan *Sitindang*. Untuk penyangga atap yang melengkung, *bungkulan*, dipakai *Bintangur*. Sedangkan untuk bak *perapian, tataring*, dipergunakan jenis kayu *Sarumarnaek*, karena sulit terbakar.

Anatomi Rumah Adat Batak Toba mengandung berbagai pengertian khusus, yaitu :

- a. Bagian atas rumah atau bagian atap diartikan sebagai Banua Ginjang (Singa di Langit)
- b. Bagian Tengah atau bagian Badan Rumah (tempat hunian) disebut dengan Banua Tonga (Dunia / Bumi)

15, Skripsi Makalah Tugas Akhir (Revitalisasi Pasar Tradisional Tomok) Hal. 82, Rotua Siboro, Tahun 2009/2010

- c. Bagian bawah / Kaki / Kolong termasuk tiang-tiangnya disebut sebagai Banua Toru (bawah bumi / bawah tanah).



Gambar Pengertian Bentuk Rumah Batak Toba



3.3. Jenis - Jenis Bangunan Batak Toba¹⁶

A. Rumah Tempat Tinggal (RUMA)

Tipe khas rumah adat Batak Toba adalah bentuk atapnya melengkung dan pada ujung atap sebelah depan, kadang-kadang dilekatkan tanduk kerbau sehingga rumah adat ini seperti kerbau. Punggung kerbau adalah atap yang melengkung, kaki-kaki adalah tiang pada kolong rumah, karena masyarakat belum mengenal ukuran dengan meter. Tetapi mereka mengenal ukuran dengan depa (dopa), jengkal (jongkal), asta, langkah (langka), sehingga setiap orang berbeda ukurannya.

Tipologi rumah adat tradisional Batak Toba adalah jenis rumah panggung atau berkolong. Dimana lantainya diatas tiang.

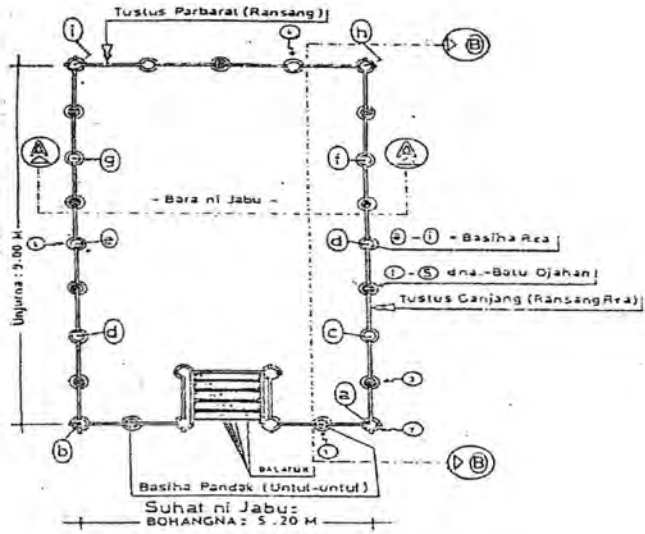
¹⁶ Skripsi Makalah Tugas Akhir (Revitalisasi Pasar Tradisional Tomok) Hal, 83. Rotua Siboro. Tahun 2009/2010

Sehingga kalau masuk ke arah pintu rumah harus melalui tangga yang biasanya beranak tangga dengan bilangan ganjil yaitu 5, 7 dan 9.

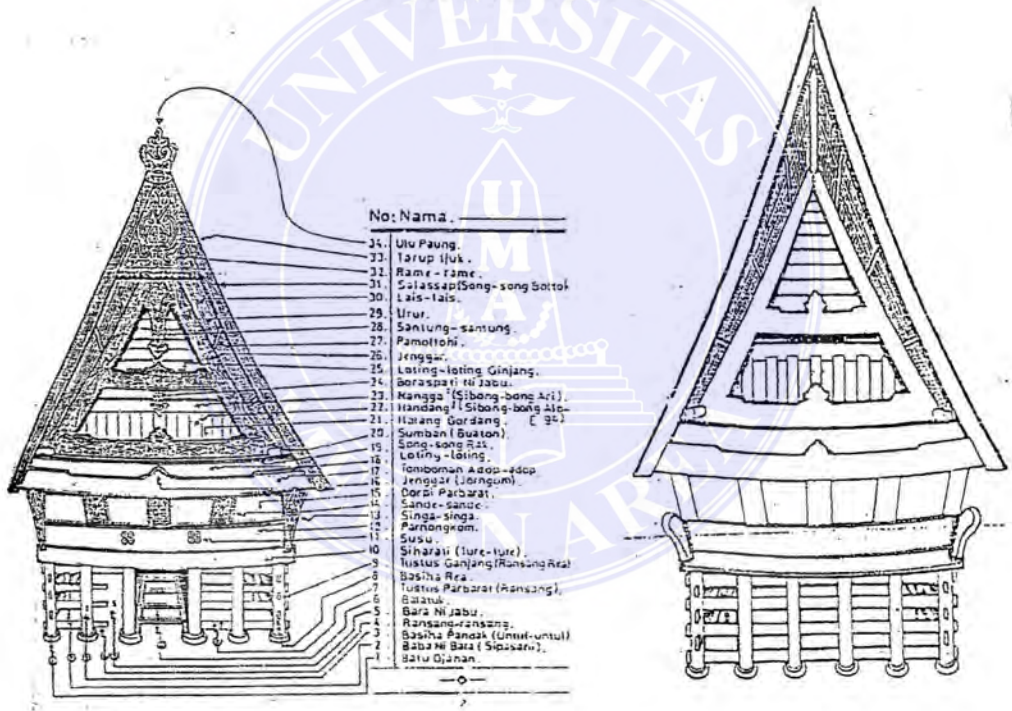
Ruma melambangkan mikro cosmos dan mikrosmos yang terdiri dari adanya trirunggal benua yaitu :

- Benua atas :Tempat Dewa dilambangkan dengan atap rumah
- Benua tengah :Tempat manusia, dilambangkan dengan lantai dan dinding.
- Benua bawah :Tempat kematian, dilambangkan dengan kolong.

Pada umumnya, dinding sebelah depan merupakan center point (pusat perhatian), karena disana terdapat ukiran-ukiran berwarna putih dan hitam yang merupakan tradisional batak. Rumah-rumah berdiri secara teratur berhadapan pada dua baris, bagian utara dan selatan. Disebelah kiri apabila masuk kampung, terdapat berjajar secara teratur rumah adat untuk tempat tinggal (Ruma). Ruma ini biasanya ditempati satu sampai empat keluarga. Dihadapan Ruma terdapat rumah adat yang lebih ringan konstruksinya, digunakan sebagai lumbung atau tempat tinggal tamu atau tempat wanita bertenun (Sopo). Menurut Batara Sangti daerah baige dan sekitarnya banyak mendapat pengaruh Hindu dan Budha.



Denah Ruma Adat Batak Toba



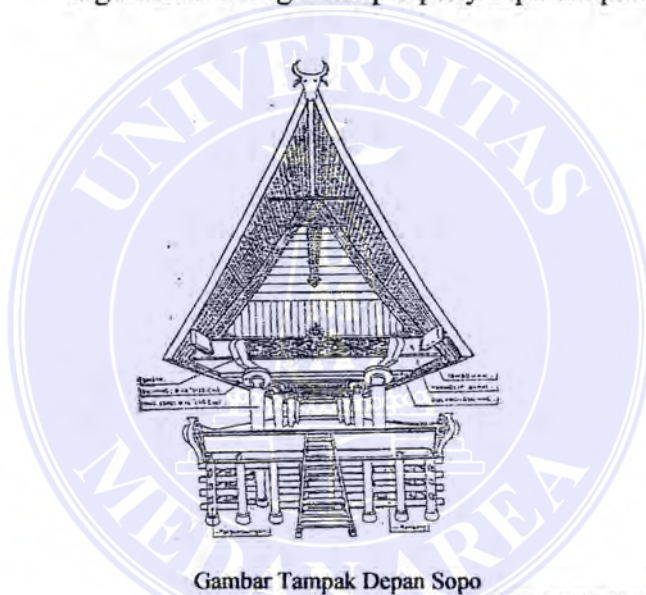
Tampak Depan Ruma Adat Batak Toba

Tampak Belakang Ruma Adat Batak Toba

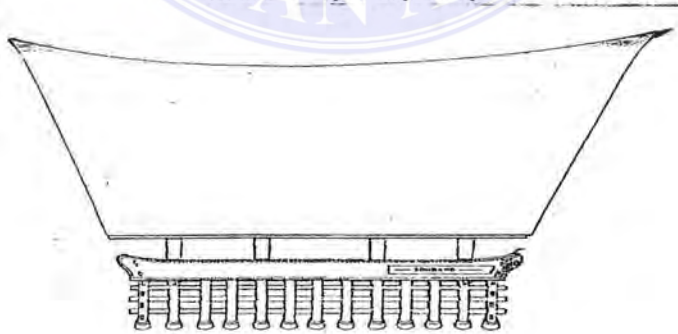
B. Rumah Penyimpanan (SOPO)

Rumah adat Batak Toba yang digunakan untuk menyimpan (lumbung) disebut sopo. Tipologi sopo hampir sama dengan ruma. Sopo terdiri dari tiga bagian yaitu :

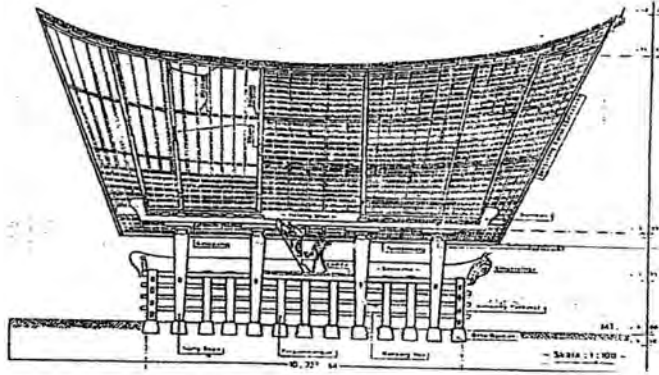
- Bawah :Kolong sebagai tempat ternak
- Tengah :Diatas kolong mempunyai lantai digunakan sebagai tempat menenun, menganyam dan lain-lain.
- Atas :Terdapat ruangan antara lantai atas dengan atap,dan digunakan sebagai tempat penyimpanan padi.



Gambar Tampak Depan Sopo



Gambar Tampak Samping Sopo

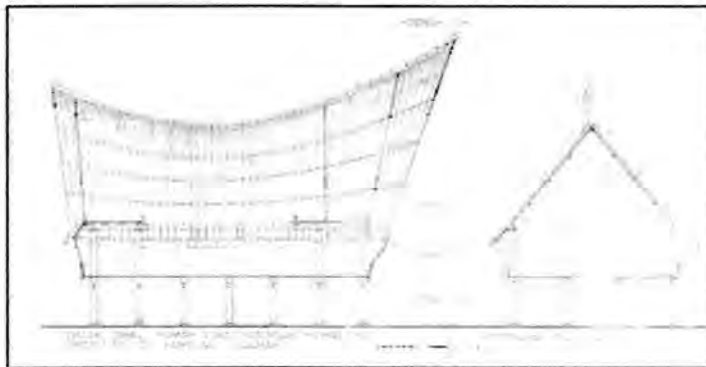


Gambar Potongan Sopo

3.4. Sistem Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Batak Toba¹⁷

Rumah tradisional batak toba diangkat di atas gundukan-gundukan kayu yang dihubungkan dengan balok lewat mortiser sendi. Sejenis ini joinery ialah lebih baik banyak lagi ketahanan terhadap gempa bumi daripada berhubungan dengan kuku. Gundukan-gundukan terletak diatas batu yang melindungi mereka dari embun.

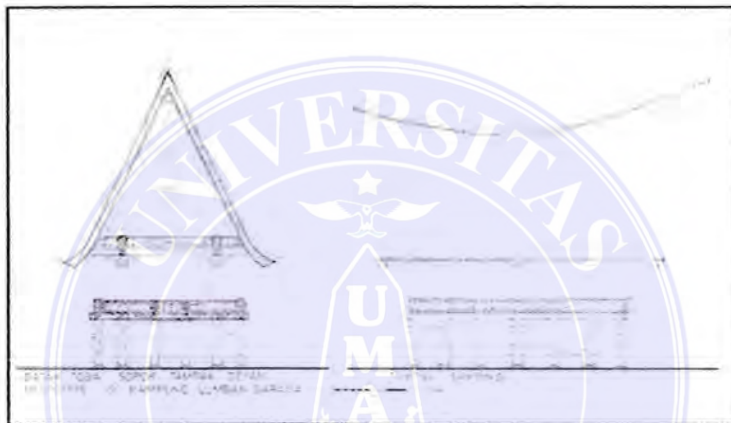
Tembok biasanya tak struktural, dan bersandar keluar, bersandar pada balok yang berjalan menurut panjangnya juga tidak terus sampingan rumah. Hubungan tiang dan balok kayu dengan alur dan indah. Tiang kayu berdiri bebas di atas batu umpak.



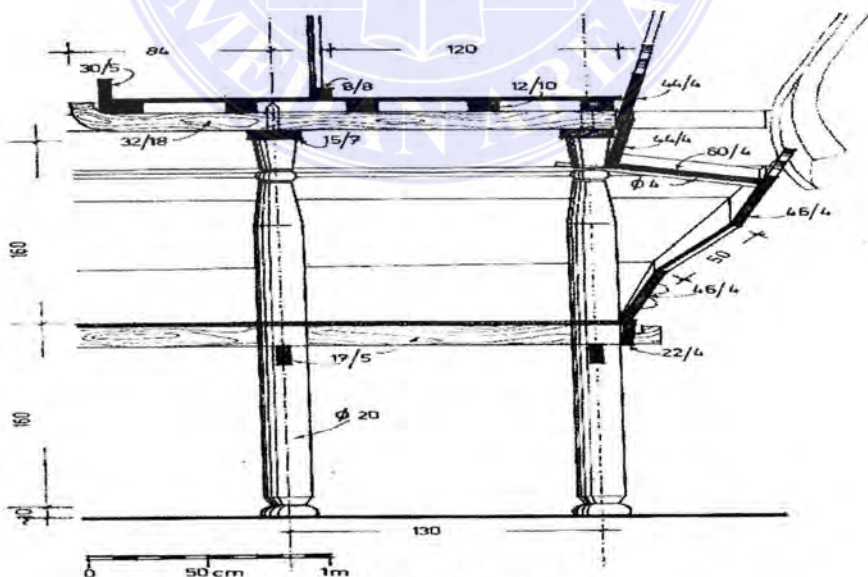
Gambar struktur rumah adat batak toba

Rumah Toba Batak kebanyakan terbuat dari kayu dan bambu dengan atap yang dipasang jerami. Mereka menyebabkan struktur atap ketegangan digubah keluar menyandarkan ujung atap rumah berbentuk segitiga yang memuat balok pegunungan di tempatnya.

Kasau bersandar pada balok pegunungan ini dan disangga di bawah akhir di samping piring tembok. Struktur ini menyediakan jangka waktu dalam yang dapat dipakai yang lebih besar.



Gambar struktur rumah adat batak toba

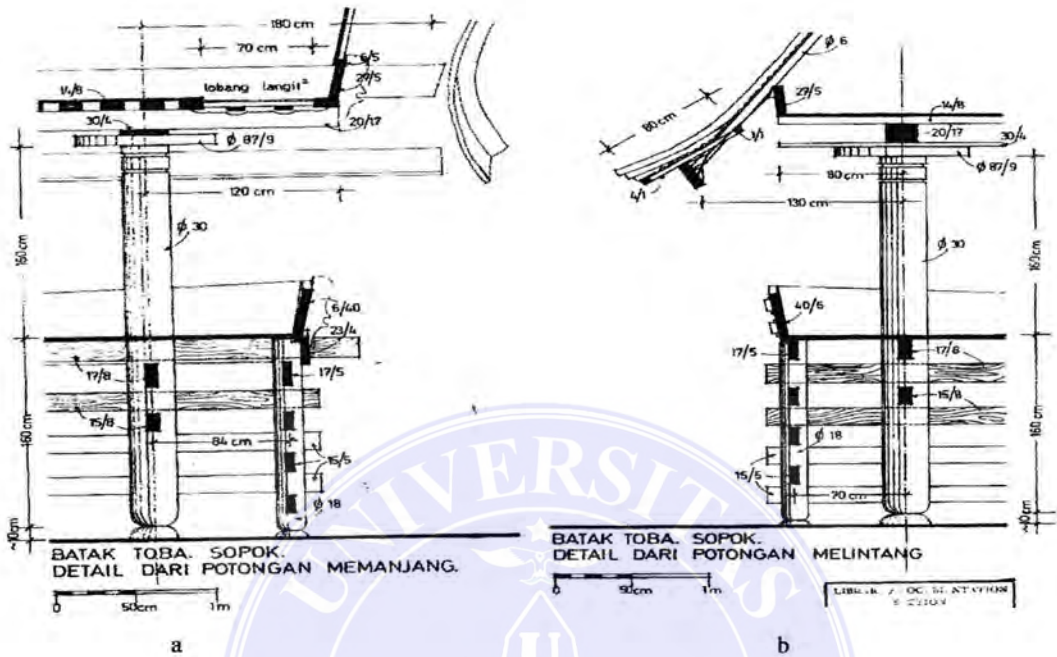


BATAK TOBA. RUMAH ADAT.
DETAIL DARI POTONGAN MEMANJANG DI DEPAN.

Gambar Detail Struktur Rumah Adat Batak Toba

3.4.1. Struktur dan Konstruksi Rumah Adat Batak Toba Prototype

Kampung Sigumar¹⁸



Gambar a,b Detail Stuktur Rumah Adat Batak Toba

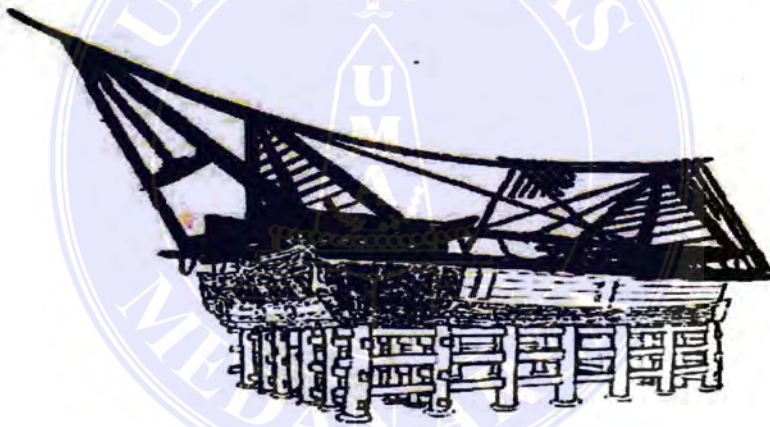
Rumah tradisional Batak Toba diangkat di atas gundukan-gundukan kayu yang dihubungkan dengan balok lewat *mortised sendi*. Sejenis ini *joinery* ialah lebih banyak lagi ketahanan terhadap gempa bumi daripada berhubungan dengan kuku. Gundukan-gundukan terletak diatas batu yang melindungi mereka dari embun.

18. Skrinsi Makalah Tugas Akhir (Revitalisasi Pasar Tradisional Tomok) Hal, 88. Rotua Siboro. Tahun 2009/2010



Gambar Stuktur Rumah Adat Batak Toba

Tembok biasanya tak struktural, dan bersandar keluar, bersandar pada balok yang berjalan menurut panjangnya juga tidak terus sampingan rumah.



Gambar Struktur Rumah Adat Batak Toba

Rumah Batak toba kebanyakan terbuat dari kayu dan bambu dengan atap yang dipasang jerami Mereka menyebabkan struktur atap ketegangan digubah keluar menyandarkan ujung atap rumah berbentuk segitiga yang memuat balok pegunungan di tempatnya.bersandar pada balok pegunungan ini dan disangga di bawah akhir di samping piring tembok Struktur ini menyediakan jangka waktu dalam yang dapat dipakai yang lebih besar.

3.5. Organisasi Ruang Rumah Batak Toba¹⁹

Bagan Penempatan Rumah Adat Batak Toba dan *Sopo* (lumbung padi)



Gambar deretan Rumah Adat Batak Toba



Gambar Tampak Samping Rumah Adat Batak

Gambar Sopo Batak Toba (Lumbung Padi)

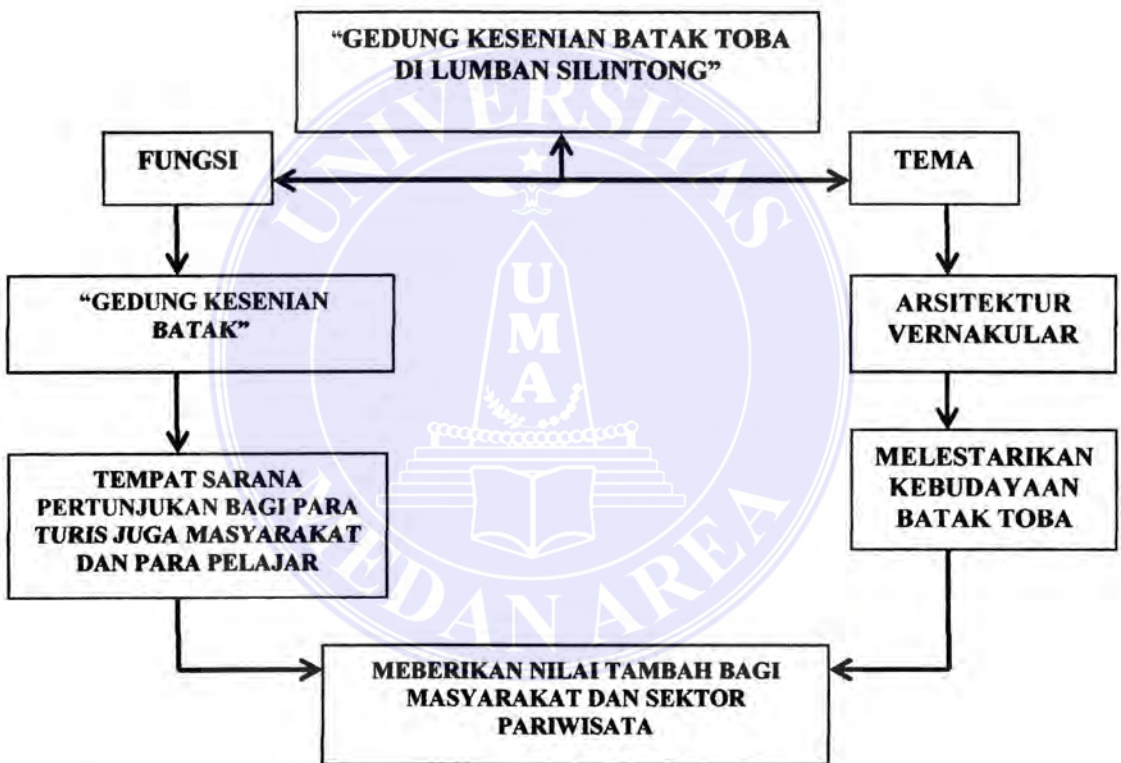


Gambar kampung Adat Batak Toba didesa pulau samsir

Sopo terdiri dari tiga bagian, bagian bawah (kolong), untuk tempat hewan peliharaan. Lantai Pertama, ± setinggi 1,60 meter dari atas tanah, dikelilingi oleh dinding papan kayu setinggi 0,40 meter. Ruangannya serba guna bisa dipakai untuk pertemuan Warga, menenun oleh para wanita, dan di malam hari untuk tidur para pemuda.

3.6. Interpretasi Tema

3.6.1. Hubungan Tema Dan Kasus Proyek



3.6.2. Penerapan Tema Pada Kasus Proyek

3.6.3. Jenis Bangunan

Terbagi atas dua bagian yaitu : Ruma dan sopo. Ruma letaknya terpisah dari sopo. Ruma dan sopo berdiri berhadapan-hadapan diantara oleh halaman. Bangunan ruma atau sopo masing-masing mempunyai tiga buah ruangan yaitu :

- **Bagian Bawah (Tombara)** yang terdiri dari batu pondasi atau ojahan tiang-tiang pendek, pasak (rancang) yang menusuk tiang, tangga (balatuk) biasanya tempat ternak piaraan seperti kerbau, lembu atau sapi.
- **Bagian Tengah (Tonga)** yang terdiri dari dinding depan, dinding samping, dan belakang. Bagian tengah beriantai papan, tanpa kamar tempat kediaman manusia dinamai bagas.
- **Bagian Atas (Ginjang)** yang terdiri dari atap (tarup) di bawah atap urur diatas urur membentang lais, ruma yang lama atapnya adalah ijuk (serat dari pohon enau atau hodong). Bagian atas adalah tempat-tempat penyimpanan benda-benda keramat (ugasan homitan).

Menurut seorang peneliti dan penulis Gorga Batak (Ruma Batak) tahun 1920 berkebangsaan Belanda bernama D.W.N. De Boer, di dalam bukunya *Het Toba Batak Huis*, ketiga benua itu adalah :

1. Dunia atau banua toru (bawah)
2. Dunia atau banua tonga (tengah)
3. Dunia atau banua ginjang (atas)

Selanjutnya orang Batak Toba yang lama telah berkeyakinan bahwa ketiga dunia (banua) itu diciptakan oleh Maha Dewa yang disebut dengan perkataan Mula Jadi Na Bolon. Seiring dengan pembagian alam semesta (jagad raya) tadi yang terdiri dari 3 bagian, maka orang Batak Toba pun membagi/ merencanakan ruma tradisi mereka menjadi 3 bagian.

a. Tangga Gogop (genap)²⁰

Ruma Batak menurut tangga dan pintunya dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu Ruma Batak si Tolumbea dan Ruma Batak Di Baba ni Amporik. Jumlah anak tangganya selalu ganjil itu beranak tangga 9 atau 11 atau 7 intinya selalu ganjil. Bagi masyarakat Batak Toba jumlah anak tangga yang genap (gogop) adalah pantang, sebab jumlah anak tangga rumah adalah menunjukkan bahwa pemilik rumah adalah keturunan budak (Hatoban).

Hal seperti ini tidak terdapat bagi Ruma Batak sebab tidak mungkin seorang budak dapat mendirikan Rumah Batak, atau sebagai pemilik Ruma Batak. Kalaupun ada Rumah beranak tangga yang genap (gogop) itu mungkin pada rumah jenis lain. Karena di tanah Batak pada jaman dahulu dan jaman sekarang ada juga kita dapati rumah EMPER bahkan jumlahnya jauh melebihi dari Ruma Batak.

b. Ruma/Jabu (rumah)²¹

Khusus bagian atau ruangan bagian tengah. Rumah sebagai tempat kediaman manusia dinamakan bagas. Digunakan sebagai ruang tidur, makan, menerima tamu dan memasak. Rata-rata didiami oleh 4 keluarga atau lebih. Ruangan atas ruma yang sering mempunyai sejenis balkon (bonggar), sebahagian tempat menyimpan barang-barang seperti alat-alat gondang, kerangka jenazah orang mati dan lain-lain. Susunan ruangan bagian tengah ruma yang dinamai bagas, terdiri dari bagian-bagian yang masing-masing mempunyai nama.

20. Internet: www.Googel.com. kebudayaan batak toba Thn 1998

21. Internet: www.Googel.com. kebudayaan batak toba Thn 1998

Bila ruangan bagian tengah dimasuki maka akan langsung terlihat ruangan rumah itu beserta isinya, sebab tidak memiliki pembatas atau kamar-kamar, hal ini mencerminkan karakter dari orang batak yang terbuka dan selalu berterus terang. Walaupun demikian ruangan rumah itu selalu diberi nama-nama untuk pengaturan tempat tinggal bagi penghuni atau tempat duduk bagi tamu yang datang.

Biarpun Rumah Batak itu tidak memiliki kamar/dinding pembatas tetapi ada wilayah (derah) yang di atur oleh hukum hukum. Ruangannya Batak itu biasanya di bagi atas 4 wilayah (bahagian) yaitu :

1. Jabu Bona ialah daerah sudut kanan di sebelah belakang dari pintu masuk rumah, daerah ini biasa di tempati oleh keluarga tuan rumah.
2. Jabu Soding ialah daerah sudut kiri di belakang pintu rumah. Bahagian ini di tempati oleh anak-anak yang belum akil balik (gadis)
3. Jabu Suhat, ialah daerah sudut kiri dibahagian depan dekat pintu masuk. Daerah ini di tempati oleh anak tertua yang sudah berkeluarga, karena zaman dahulu belum ada rumah yang di ongkos (kontrak) makanya anak tertua yang belum memiliki rumah menempati jabu SUHAT.
4. Jabu Tampar Piring, ialah daerah sudut kanan di bahagian depan dekat dengan pintu masuk. Daerah ini biasa disiapkan untuk para tamu, juga daerah ini sering di sebut jabu tampar piring atau jabu soding jolo-jolo.

Disamping tempat keempat sudut utaman tadi masih ada daerah antara Jabu Bona dan Jabu Tampar Piring, inilah yang dinamai Jabu Tongatonga Ni Jabu Bona. Dan wilayah antara Jabu Soding dan Jabu Suhat disebut Jabu Tongatonga

Ni Jabu Soding.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/7/24

Itulah sebabnya ruangan Ruma Batak itu boleh dibagi 4 (empat) atau 6 (enam), makanya ketika orang batak mengadakan pertemuan (rapat) di dalam rumah sering mengatakan sampai pada saat ini; Marpungu hita di jabunta na mar Ampang na Marjual on, jabu na marsangap na martua on.

➤ Fungsi-fungsi tiap ruangan²²

○ Jabu Bona

Fungsi jabu bona adalah tempat pemilik rumah untuk melaksanakan kegiatan jasmani dan kerohaniannya seperti makan, tidur, sembahyang, menghadapi tamu, upacara adat, tempat menerima beras, makanan yang sesuai dengan adat, dan tempat mencari kekuatan magic demikian juga tempat memberikan bimbingan dan petunjuk pada anak cucu, tempat duduk hasuhutan, sijalo jambar, ihur-ihur, sijalo hata, sigabe-gabe.

○ Jabu Sitonga-tonga

Berfungsi sebagai kamar tinggal anak tengah. Pada waktu upacara adat berfungsi sebagai tempat duduk untuk saudara-saudara semarga.

○ Jabu Tampiring

Berfungsi sebagai tempat perajaon yaitu keluarga dari pihak istri atau saudara istri yang belum kawin. Dalam upacara adat dalam rumah sebagai tempat duduk saudara semarga yang bungsu teman sekampung.

○ Jabu Soding

Berfungsi sebagai tempat putri tuan rumah yang belum atau sudah kawin. Dalam upacara adat berfungsi sebagai tempat duduk istri yang datang.

²² Internet, www.Google.com, Kebudayaan batak toba Thn 1998

○ **Jabu Tonga Bariba**

Berfungsi sebagai tempat duduk dan menginap anak tuan rumah. Dalam acara adat berfungsi sebagai tempat duduk anak hula-hula berhadapan dengan hasuhutan bolon (pemilik rumah).

○ **Jabu Suhat**

Berfungsi sebagai tempat tinggal anak tuan rumah, yang sudah berkeluarga atau belum. Dalam upacara adat berfungsi sebagai tempat duduk pihak boru.

c. Sopo²³

Bagian tengah sopo digunakan untuk berbagai keperluan antara lain :

- Ruang tidur kaum pria (mulai dari remaja sampai dewasa)
- Ruang tidur tamu pria
- Ruang bermusyawarah atau berdiskusi

Bagian atas sopo biasanya digunakan sebagai tempat penyimpanan padi, alat-alat pertanian, pertukangan dan lain-lain.

Ruma dianggap mempunyai unsur wanita, ditandai dengan ukiran-ukiran payudara di dinding. Sopo dianggap mempunyai unsur kelakian, ditandai dengan ukiran gajah jantan ataupun boraspati (cicak) pada dindingnya. Ruma dan sopo merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, keduanya dinamakan jabu. Rumah adat yang dihiasi (diberi gambar hias), lengkap dengan ukiran serta ornamen lainnya.

Zaman dahulu terkadang suku bangsa Batak mendirikan rumah secara kongsi atau rumah bersama antara abang dan adik dan rumah itu di sebut BAGAS RIPE RIPE. Sebelum mendirikannya mereka terlebih dahulu bermusyawarah dan menentukan dan memutuskan; siapa yang menempati jabu BONA, siapa yang menempati jabu Soding jabu SUHAT dan jabu Tamparpiring. Tentunya rumah seperti ini sudah agak lebih besar, dan sifat seperti ini adalah sisa sisa sifat masyarakat kommunal. Namun biarpun adanya nampak sifat sifat kommunal pada keluarga seperti ini, mereka seisi rumah saling menghormati terutama terhadap wanita.

3.6.4. Bahan Bangunan²⁴

Dindingnya terbuat dari papan atau bambu, sedangkan lantainya terbuat dari bahan papan dengan atap memakai ijuk. Ciri-ciri dari rumah Batak Toba adalah bentuk atapnya melengkung dan pada ujung atap sebelah depan kadang-kadang dilekatkan tanduk kerbau, sehingga rumahnya seperti kerbau. Punggung kerbau yaitu atap yang melengkung tadi, kaki-kaki kerbau berupa tiang-tiang pada kolong rumah. Luas rumah Batak Toba adalah 4 x 8 m atau 5 x 10m. Dinding yang paling depan merupakan vocal point yang dihiasi dengan ukiran-ukiran berwarna merah, hitam, putih yang merupakan warna tradisional. Masyarakat belum mengetahui ukuran meter tetapi memakai ukuran sadepa, sanjongkal, salangkah sehingga setiap orang berbeda ukurannya.

²⁴ Internet: www.Google.com, kebudayaan batak toba Thn 1998

3.6.5. Tipologi Bangunan²⁵

Pada masyarakat Batak Toba ini, rumah adalah sebagai mikro kosmos yang mewakili adanya tri tungga! benua yaitu benua atas, benua tengah, benua bawah. Benua atas adalah tempat dewa, benua tengah adalah manusia, dan benua bawah adalah melambangkan dunia bawah.

Rumah Batak merupakan rumah type panggung dimana lantainya bukan di bawah seperti rumah adat Jawa, tetapi berada di atas, sehingga diperlukan tangga untuk mencapainya. Anak tangga yang ada haruslah berjumlah ganjil, lima, tujuh, sembilan, dan seterusnya.

3.6.6. Simbol Dan Ragam Hias Bangunan

Sebelum membicarakan jenis ornamen menurut bentuknya (pola), maka jenis ornamen dapat pula dibagi menjadi dua bagian menurut warnanya, yakni :

1. Gorga Silinggom

Apabila warna hitam lebih banyak warna pemakainnya pada gorga Batak Toba, maka disebut gorga silinggom. Bidang warna biasanya disebut gasugadu (istilah gorga) berwarna hitam dan garis ukiran (lili) diisi dengan warna merah.



Gambar gorga pada bagian rumah batak toba

2. Gorga Sipalang

Apabila warna merah paling banyak kelihatan, gadu-gadunya diberi warna merah dan lilinya (garis ukir) berwarna putih maka disebut gorga sipalang. Pemakaian warna ada rumah seseorang tidak sembarangan dibuat, sebab pemakaian jenis warna menentukan kedudukan dalam adat. Gorga silinggom hanya untuk rumah raja adat dalam suatu kampung. Walaupun banyak harta seseorang tidak boleh memakai warna silinggom kalau dia bukan raja dalam lingkungan. Hal ini ditentukan musyawarah adat, bila suatu rumah akan diukir.

Menurut cara pengerjaannya ada 2 jenis²⁶:

- a. Gorga Uhir yaitu Gorga yang dipahatkan dengan memakai alat pahat dan setelah siap dipahat baru diwarnai
- b. Gorga Dais yaitu Gorga yang dilukiskan dengan cat warna tiga bolit. Gorga dais ini merupakan pelengkap pada rumah adat Batak Toba. Yang terdapat pada bahagian samping rumah, dan dibahagian dalam.

Warna gorga batak selalu berwarna tiga macam (tiga bolit), yaitu warna merah, hitam dan putih. Tiga bolit mengandung arti yang simbolik sesuai dengan kepercayaan masyarakat batak pada zaman dahulu.

Relief gorga yang terdapat pada Ruma Batak mempunyai makna tersendiri sesuai dengan segala pengharapan yang punya rumah tersebut. Seorang ahli dalam budaya Batak, dengan melihat bentuk dan gorga ruma akan dapat diketahui apa maksud dan tujuan apa yang menjadi hasrat pendiri rumah tersebut.

- Gorga jolo: gambaran hasadaon yaitu agar seisi rumah tetap bersatu, damai
- Gorga ngingi: menggambarkan pengharapan mangalo na so hasea yaitu menentang segala yang tidak bermanfaat.
- Gorga siopat suhi: gambaran pengharapan adat suhi ni ampang na opat yaitu adat kekerabatan.

Bagian tiang juga dihiasi dengan gorga yaitu bahwa dengan suhi ni ampang na opat, dalam fungsi kekerabatan adalah tiang utama.

- Gorga Bintang: gambaran pengharapan sinta-sinta yaitu agar sejahtera anak dan boru.
- Gorga gaja dompak: menggambarkan pengharapan margogo mandopang musu yaitu kekuatan melawan segala bathil.
- Gorga silindu ni pahu: gambaran pengharapan hadumaon na so mansohot yaitu kesejahteraan terus menerus .
- Gorga manuk: gambaran pengharapan panungguli yaitu agar anak-anak dari kejauhan tetap ingat akan keluarga di bona pasogit.
- Gorga hujur: menggambarkan pengharapan hamonangan yaitu monang maralo musu, talu maralo dongan yang maksudnya agar semua penghuni menang terhadap segala kejaliman tetapi megalah untuk kebaikan.

Apabila diperhatikan lebih dekat, motif hiasan pada rumah batak ini terdiri dari

- Ragam hias geometris
- Ragam hias tumbuhan
- Ragam hias binatang

- **Ragam hias manusia**

Menurut bentuknya, Dilihat dari ornament dan gambar-gambarnya dapat pula Gorga itu mempunyai nama-namanya tersendiri, antara lain :

- **Gambar Gorga Ipon-Ipon**



Terdapat dibahagian tepi dari Gorga; ipon-ipon dalam Bahasa Indonesia adalah Gigi. Manusia tanpa gigi sangat kurang menarik, begitulah ukiran Batak, tanpa adanya ipon-ipon sangat kurang keindahan dan keharmonisannya. Ipon-ipon ada beraneka ragam, tergantung dari kemampuan para pengukir untuk menciptakannya. Biasanya Gorga ipon-ipon ini lebarnya antara dua sampai tiga sentimeter dipinggir papan dengan kata lain sebagai hiasan tepi yang cukup menarik

- **Gambar Gorga Sitompi**



Sitompi berasal dari kata tompi, salah satu perkakas Petani yang disangkutkan dileher kerbau pada waktu membajak sawah. Gorga Sitompi termasuk jenis yang indah di dalam kumpulan Gorga Batak. Disamping keindahannya, kemungkinan sipemilik rumah sengaja memesankannya kepada tukang Uhir (Pande) mengingat akan jasa alat tersebut (TOMPI) itu kepada kerbau dan kepada manusia.

- **Gambar Gorga Simataniari (Matahari)**



Gorga yang menggambarkan matahari, terdapat disudut kiri dan kanan rumah. Gorga ini diperbuat tukang ukir (Pande) mengingat jasa matahari yang menerangi dunia ini, karena matahari juga termasuk sumber segala kehidupan, tanpa matahari takkan ada yang dapat hidup.

- **Gambar Gorga Desa Naualu (Delapan Penjuru Mata Angin)**



Gorga ini menggambarkan gambar mata angin yang ditambah hiasan-hiasannya. Orang Batak dahulu sudah mengetahui/ kenal dengan mata angin. Mata angin ini pun sudah mempunyai kaitan-kaitan erat dengan aktivitas-aktivitas ritual ataupun digunakan di dalam pembuatan horoscope seseorang/sekeluarga. Sebagai pencerminan perasaan akan pentingnya mata angin pada suku Batak maka diperbuatlah dan diwujudkan dalam bentuk Gorga.

- **Gorga Si Marogung-ogung (Gong)**

Pada zaman dahulu Ogung (gong) merupakan sesuatu benda yang sangat berharga. Ogung tidak ada dibuat di dalam negeri, kabarnya Ogung didatangkan dari India. Sedangkan pemakaiannya sangat diperlukan pada pesta-pesta adat dan bahkan kepada pemakaian pada upacara-upacara ritual, seperti untuk mengadakan Gondang Malim (Upacara kesucian). Dengan memiliki seperangkat Ogung

pernyataan MEDAN AREA tersebut merupakan keluarga terpendang. Sebagai

kenangan akan kebesaran dan nilai Ogung itu sebagai gambaran/ keadaan pemilik rumah maka dibuatlah Gorga Marogung-ogung.

- **Gambar Gorga Singa Singa**



Dengan mendengar ataupun membaca perkataan Singa maka akan terlintas dalam hati dan pikiran kita akan perkataan: Raja Hutan, kuat, jago, kokoh, mampu, berwibawa. Tidak semua orang dapat mendirikan rumah Gorga disebabkan oleh berbagai faktor termasuk faktor sosial ekonomi dan lain-lain. Orang yang mampu mendirikan rumah Gorga Batak jelaslah orang yang mampu dan berwibawa di kampungnya. Itulah sebabnya Gorga Singa dicantumkan di dalam kumpulan Gorga Batak.

- **Gambar Gorga Jorgom**



Ada juga orang menyebutnya Gorga Jorgom atau ada pula menyebutnya Gorga Ulu Singa. Biasa ditempatkan di atas pintu masuk ke rumah, bentuknya mirip binatang dan manusia.

- **Gambar Gorga Boras Pati dan Adop Adop (Tetek)**



Boras Pati sejenis mahluk yang menyerupai kadal atau cicak. Boras Pati

Jarang kelihatan atau menampakkan diri, biasanya kalau Boras Pati sering

nampak, itu menandakan tanam-tanaman menjadi subur dan panen berhasil baik yang menuju kekayaan (hamoraon). Gorga Boras Pati dikombinasikan dengan tetek (susu, tarus). Bagi orang Batak pandangan terhadap susu (tetek) mempunyai arti khusus dimana tetek yang besar dan deras airnya pertanda anaknya sehat dan banyak atau punya keturunan banyak (gabe). Jadi kombinasi Boras Pati susu (tetek) adalah perlambang Hagabeon, Hamoraon sebagai idaman orang Batak.

• Gambar Gorga Ulu Paung



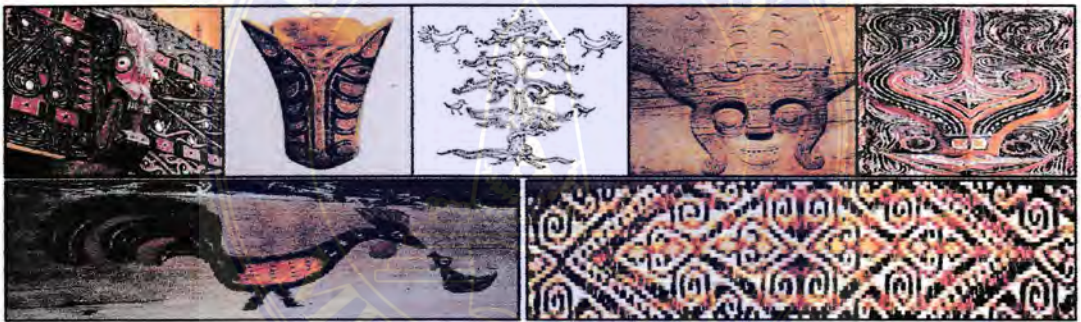
Ulu Paung terdapat di puncak rumah Gorga Batak. Tanpa Ulu Paung rumah Gorga Batak menjadi kurang gagah. Pada zaman dahulu Ulu Paung dibekali (isi) dengan kekuatan metafisik bersifat gaib. Disamping sebagai memperindah rumah, Ulu Paung juga berfungsi untuk melawan begu ladang (setan) yang datang dari luar kampung. Zaman dahulu orang Batak sering mendapat serangan kekuatan hitam dari luar rumah untuk membuat perselisihan di dalam rumah (keluarga) sehingga tidak akur antara suami dan isteri. Atau membuat penghuni rumah susah tidur atau rasa takut juga sakit fisik dan berbagai macam ketidak harmonisan. Masih banyak lagi gambar-gambar yang terdapat pada dinding atau bahagian muka dari rumah Batak yang sangat erat hubungannya dengan sejarah kepribadian si pemilik rumah. Ada juga gambar lembu jantan, pohon cemara, orang sedang menunggang kuda, orang sedang mengikat kerbau. Gambar Manuk-Manuk (burung) dan hiasan burung Patia Raja perlambang ilmu pengetahuan dan lain-lain. Sedangkan ragam hias geometris terdiri dari motif-motif turpal, piliu berganda, meander, swastika dan lainnya.

- Teknik ukir

Untuk mengukir biasanya dipergunakan pisau tajam dengan pasak-pasaknya yang terdiri dari kayu

- Teknik lukis

Untuk melukis biasanya digunakan kuas, yaitu langsung dilukis pada tempat yang telah ditentukan dengan menggunakan cat, pewarnaan sangat minim, hanya mengenal 3 warna yaitu merah, hitam dan putih, sedangkan cat diolah oleh tukang dengan batu-batuan ataupun tanah yang keras atau pun arang. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar-gambar Teknik Lukis pada bangunan rumah adat batak toba



Gambar-gambar Teknik Ukiran pada bangunan rumah adat batak toba

3.6.7. Studi Banding Tema

Gambar gedung kantor bupati dan hotel dibawah ini merupakan gedung yang ada di daerah Sumatera Utara yang merupakan sebagai ide rencana gambar Gedung Kesenian Batak Toba. Kantor Bupati Tobasa kecamatan Balige dan Hotel Inna di Parapat, diambil sebagai perbandingan dalam perancangan adalah:

a. Bentuk Fasade

Ada pun bentuk fasade yang diambil ada beberapa macam yaitu

- Bentuk Ornamen
- Bentuk Atap
- Bentuk Tiang



Gambar Kantor Bupati Toba dan Kantor DPRD Tobasa



Gambar Hotel Inna Parapat

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata; **Keputusan Direktorat Jendral Pariwisata**; No: KEP-22/U/VI/78; tanggal 12 juni 1978.
- Mills Edward; **Planning**; Newnes Butterworths; 1978.
- UMA; Rotua Siboro. Laporan Makalah Tugas Akhir. **Revitalisasi Pasar Tradisional Tomok** Ta 2008/2009.
- UNIKA; Leonardo Sitanggang. Laporan Makalah Tugas Akhir. **Museum Batak Toba di Medan** Ta 2007/2008.
- UNIKA; Thomson Sitorus. Lapaoran Makalah Tugas Akhir. **Hotel Resort di Balige** Ta 2008/2009.
- UNIKA; Mian Parlindungan Sitohang., Lapaoran Makalah Tugas Akhir. **Institut Seni Medan** Ta 2008/2009.
- Sejarah Batak, Dalihan Na Tolu (**Internet**).
- Ching, Francis DK, Ir. Paulus Hanoto Adjie (Alih Bahasa), **Arsitektur: Bentuk Ruang Dan Susunannya**, Penerbit Erlangga, Jakarta , 1994.
- Ernst Neufert, Ir. Sjamsu Amril (Ahli Bahasa), **Data Arsitek: Gedung-gedung pertunjukan**.
- Koentjaraningrat, **Kebudayaan Mentalis Dan Pembangunan**, 1987.
- Sorimangaraja Sitanggang, Prof, **Kitab SiRaja Batak (Internet)**.
- Neufert, Ernst, **Data Arsitek Jilid I**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1989.
- Neufert, Ernst, **Data Arsitek Jilid II**, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1989.
- Schodeck, Daniel, **Struktur**, P.T. Eresco, Bandung , 1991.
- Poerbo, Ir.Hartono, M. Arc, **Utilitas Bangunan**, Penerbit Djambatan, 1992.
- Brosing internet www.google.com.(kebudayaan batak toba).
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan.